

SKRIPSI

**FAKTOR-FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN PERILAKU
HIDUP BERSIH DAN SEHAT (PHBS) DI SEKOLAH DASAR (SD)
NEGERI LAMKRAK ACEH BESAR TAHUN 2019**



OLEH :

**YENNI FAZERINA
NPM : 1516010053**

**UNIVERSITAS SERAMBI MEKKAH
FAKULTAS KESEHATAN MASYARAKAT
BANDA ACEH
2019**

SKRIPSI

FAKTOR-FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN PERILAKU HIDUP BERSIH DAN SEHAT (PHBS) DI SEKOLAH DASAR (SD) NEGERI LAMKRAK ACEH BESAR TAHUN 2019

Skripsi ini Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat
Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Kesehatan Masyarakat
Universitas Serambi Mekkah



**YENNI FAZERINA
NPM : 1516010053**

**FAKULTAS KESEHATAN MASYARAKAT
UNIVERSITAS SERAMBI MEKKAH
BANDA ACEH
2019**

Universitas Serambi Mekkah
Fakultas Kesehatan Masyarakat
Pendidikan Kesehatan dan Ilmu Perilaku
Skripsi, 12 Desember 2019

ABSTRAK

NAMA : YENNI FAZERINA
NPM : 1516010053

“Faktor-faktor yang Berhubungan dengan Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat (PHBS) di Sekolah Dasar (SD) Negeri Lamkrak Aceh Besar Tahun 2019”

xiii + 76 halaman : 14 Tabel, 2 Gambar, 9 Lampiran

Dari penelusuran penulis serta laporan pihak sekolah diketahui sanitasi siswa di sekolah tersebut masih sangat kurang, penerapan indikator PHBS di sekolah belum berjalan secara baik dan benar. Dilihat dari segi sarana prasarana untuk penerapan PHBS belum lengkap bahkan dapat dikatakan tidak ada, hal ini terlihat dari observasi penulis di lapangan yaitu tidak adanya sarana cuci tangan seperti wastafel, jamban siswa tidak dijaga kebersihannya dan ada yang sudah rusak, keadaan sekolah yang kurang bersih dan tidak tertata dengan baik. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui Faktor-faktor yang Berhubungan Dengan Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat (PHBS) di Sekolah Dasar (SD) Negeri Lamkrak Aceh Besar tahun 2019. Penelitian ini bersifat analitik dengan desain *cross sectional*. Populasi dalam penelitian ini sebanyak 31 orang dan sekaligus menjadi sampel penelitian. Penelitian dilakukan pada tanggal 29 November-05 Desember 2019. Hasil penelitian didapatkan ada hubungan kebijakan sekolah, dukungan guru, sarana prasarana dan sanksi dengan PHBS di sekolah. Disarankan kepada sekolah dapat meningkatkan pengetahuan guru-guru tentang PHBS melalui pelatihan, penyuluhan, memperbanyak media promosi tentang PHBS seperti poster, leaflet dan lainnya dan menyediakan fasilitas PHBS.

Kata Kunci : Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat (PHBS)
Daftar bacaan : 22 Buah (2010-2018)

Serambi Mekkah University
Public Health Faculty
Health Education and Behavioral Sciences
Thesis, 12 December 2019

ABSTRACT

NAMA : YENNI FAZERINA
NPM : 1516010053

“Factors Related to Clean and Healthy Behavior (PHBS) in Lamkrak Government Basic School, Aceh Besar in 2019”

xiii + 76 Pages : 14 Tables, 2 Pictures, 9 Appendixs

From the writer's search and the school's report, it is known that the sanitation of students in the school is still very lacking, the application of PHBS indicators in schools has not gone well and correctly. In terms of infrastructure facilities for the application of PHBS incomplete it can even be said to be non-existent, this can be seen from the writer's observation in the field that is the absence of hand washing facilities such as washbasins, students' latrines are not kept clean and there are those that have been damaged, the school conditions are not clean and not well ordered. The purpose of this study was to determine the Factors Associated with Clean and Healthy Life Behavior (PHBS) in the Elementary School of Lamkrak Aceh Besar in 2019. This research was analytic with cross sectional design. The population in this study were 31 people and at the same time became a research sample. The study was conducted on 29 November-05 December 2019. The results found there are links between school policy, teacher support, infrastructure and sanctions with PHBS in schools. It is suggested to schools to increase teachers' knowledge about PHBS through training, counseling, increasing media promotion about PHBS such as posters, leaflets and others and providing PHBS facilities.

Keywords : Clean and Healthy Behavior (PHBS)

Reference : 22 references (2010-2018)

PERNYATAAN PERSETUJUAN

SKRIPSI

**FAKTOR-FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN PERILAKU HIDUP
BERSIH DAN SEHAT (PHBS) DI SEKOLAH DASAR (SD) NEGERI
LAMKRAK ACEH BESAR TAHUN 2019**

OLEH :

**YENNI FAZERINA
NPM : 1516010053**

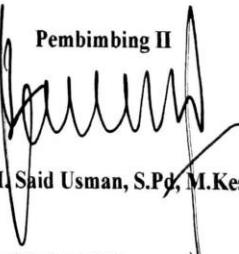
Skripsi ini Telah Dipertahankan Dihadapan Tim penguji Skripsi
Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Serambi Mekkah
Banda Aceh, 12 Desember 2019

**Mengetahui :
Tim Pembimbing,**

Pembimbing I


(Irmansyah, SKM, M.K.M)

Pembimbing II


(Dr. H. Said Usman, S.Pd., M.Kes)

**FAKULTAS KESEHATAN MASYARAKAT
UNIVERSITAS SERAMBI MEKKAH**

DEKAN


(ISMAIL, SKM., M.Pd., M.Kes)

TANDA PENGESAHAN PENGUJI

SKRIPSI

**FAKTOR-FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN PERILAKU
HIDUP BERSIH DAN SEHAT (PHBS) DI SEKOLAH DASAR (SD)
NEGERI LAMKRAK ACEH BESAR TAHUN 2019**

OLEH :

**YENNI FAZERINA
NPM : 1516010053**

Skripsi ini Telah Dipertahankan Dihadapan Tim penguji Skripsi
Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Serambi Mekkah

Banda Aceh, 12 Desember 2019

TANDA TANGAN

Pembimbing I : Irmansyah, SKM, M.K.M

Pembimbing II : Dr. H. Said Usman, S.Pd, M.Kes

Penguji I : Masyudi, S.Kep, M.Kes

Penguji II : Burhanuddin Syam, SKM, M.Kes

**FAKULTAS KESEHATAN MASYARAKAT
UNIVERSITAS SERAMBI MEKKAH
DEKAN,**



(ISMAIL, SKM., M.Pd., M.Kes)

BIODATA PENULIS

Identitas Diri

1. Nama : Yenni Fazerina
2. Tempat/Tanggal Lahir : Banda Aceh, 15 Juni 1996
3. Agama : Islam
4. Pekerjaan : Mahasiswi
5. Alamat : Desa Lamgugob Kec, Syiah Kuala Kota
Banda Aceh

Identitas Orang Tua

1. Nama Ayah : Jailani
2. Nama Ibu : Anisah

Pendidikan Yang Telah Di Tempuh

1. TK Poteumeurehom Banda Aceh, (2001-2002)
2. SD Negeri 68 Banda Aceh, (2007-2008)
3. SMP Negeri 18 Banda Aceh, (2010-2011)
4. SMA Negeri 12 Banda Aceh, (2013-2014)
5. AKADEMI S1 FKM USM Banda Aceh, (2015-2019)

Peneliti

(Yenni Fazerina)

KATA PENGANTAR

Alhamdulillahirobbil 'Alamin, puji dan syukur peneliti panjatkan kehadirat Allah SWT atas segala rahmat dan karuniaNya dan atas izinNya pula sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul ” **Faktor-faktor yang Berhubungan Dengan Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat (PHBS) di Sekolah Dasar (SD) Negeri Lamkrak Aceh Besar tahun 2019”.**

Skripsi ini merupakan salah satu syarat untuk menyelesaikan pendidikan guna memperoleh gelar Sarjana Kesehatan Masyarakat, Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Serambi Mekkah. Skripsi ini diharapkan dapat menjadi masukan bagi semua pihak. Banyak sekali bantuan dari berbagai pihak yang telah peneliti dapatkan selama menjalani pendidikan, melaksanakan penelitian serta menyusun Skripsi ini. Oleh karena itu, pada kesempatan ini peneliti ingin mengucapkan terima kasih kepada :

1. Bapak Dr. H. Said Usman, SKM., M.Kes selaku Rektor Universitas Serambi Mekkah sekaligus pembimbing 2 (kedua), yang telah banyak memberikan arahan untuk kesempurnaan skripsi ini.
2. Bapak Ismail, SKM., M.Pd., M.Kes selaku Dekan Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Serambi Mekkah.
3. Bapak Burhanuddin Syam, SKM., M.Kes selaku Ketua Prodi Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Serambi Mekkah dan sekaligus penguji kedua saya yang telah banyak memberikan arahan dan masukan.

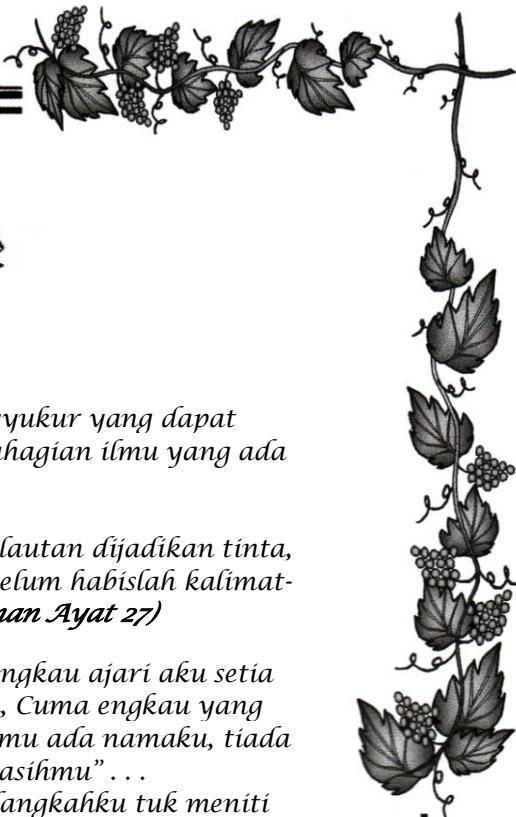
4. Bapak Irmansyah, SKM, M.K.M selaku pembimbing 1 (pertama), yang telah banyak memberikan saran dan arahan kepada saya.
5. Bapak Masyudi, S.Kep., M.Kes, selaku penguji pertama saya yang telah banyak memberikan arahan dan masukan untuk kesempurnaan skripsi ini.
6. Terima kasih kepada kedua orang tua yang terus memotivasi penulis dalam menyelesaikan tugas akhir ini. Pengorbanan kalian takkan bisa terbalaskan.
7. Kepala Sekolah SD Negeri Lamkrak Aceh Besar yang banyak memberikan bantuannya sehingga penulis tidak akan dapat menyelesaikan proposal ini.
8. Kawan-kawan di Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Serambi Mekkah yang tidak dapat saya sebutkan satu persatu. Terima kasih atas dorongan dan kebersamaan selama ini.
9. Semua pihak yang telah membantu yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu.

Peneliti menyadari, skripsi ini masih jauh dari sempurna, baik dari segi isi maupun penelitian. Peneliti mengharapkan saran dan masukan yang bersifat membangun demi kesempurnaan skripsi ini ini. Akhirnya peneliti mengharapkan agar skripsi ini bermanfaat bagi kita semua.

Banda Aceh, 12 Desember 2019

Peneliti

Yenni Fazerina



بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Ya Allah ..

Sepercik ilmu karuniamu kepadaku, hanya puji dan syukur yang dapat kupersembahkan kepadamu. Aku hanya mengetahui sebahagian ilmu yang ada dibumi Mu.

Dan seandainya pohon-pohon di bumi menjadi pena, dan lautan dijadikan tinta, dan ditambahkan lagi dengan lautan sesudah itu, maka belum habislah kalimat-kalimat Allah yang akan dituliskan. (*Q.S Luqman Ayat 27*)

“...Cintamu terus memberi, Kasihmu terus mengabdi, engkau ajari aku setia bertahan dan berdoa ketika dunia tak berpihak padaku, Cuma engkau yang temani aku ketika tak seorangpun ada, ku tau setiap doa'mu ada namaku, tiada cinta semurni cintamu, tiada kasih selembut kasihmu”...
Dari awal denyut nafasku kau doakan aku dalam tiap langkahku tuk meniti masa depan yang cerah.

Athamahu'llah dengan ridha-mu ya Allah

Hari ini telah kutunaikan kewajibanku diantara kewajibanku yang lain

Hari ini telah aku wujudkan segala harapan dan impian mereka

Walaupun terkadang tersandung dan terjatuh

Melalui goresan pena ini, kupersembahkan karya tulis kecil ini untuk keluargaku tercinta

Ibunda (Ansah) dan Ayahanda (Jailani),

yang telah memberikan cinta dan kasih sayang mu yang tak terhingga dan tak terhitung nilainya untuk anakmu ini.

Semoga ini menjadi langkah awal untuk membuat Ibunda dan Ayahanda bahagia.

For my brother, younger sister, and younger brother & nyaknyak

Basrian, ST. Hayyunnisa, A. Md. Rad. Risky Ramadhan. Asnizar

“Thank you for your help, I cannot pass all these troubles without your help.”

Ucapan terimakasih saya kepada Bapak

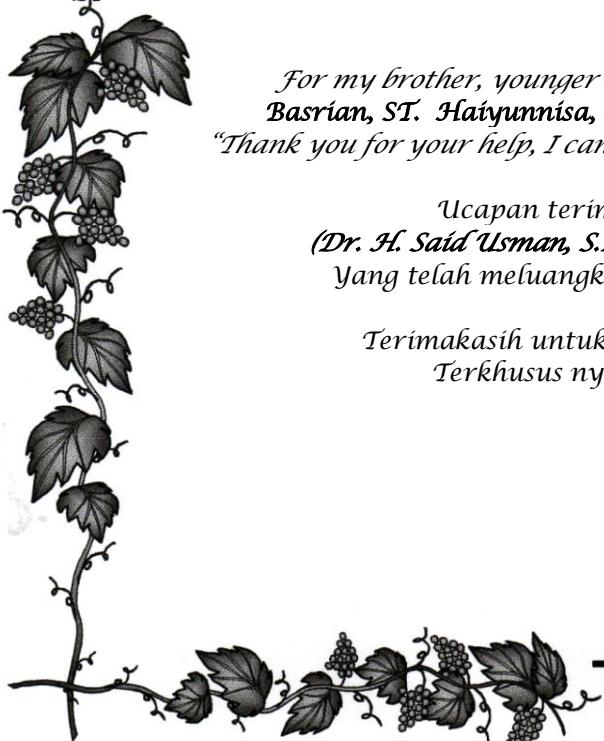
(*Dr. H. Said Usman, S.Pd, M.Kes*) (*Irmansyah, SKM, M.K.M*)

Yang telah meluangkan waktu dalam membimbing saya.

Terimakasih untuk semua teman-teman *Seangkatan*

Terkhusus nya untuk teman-teman *PKIP*

By : Yenni Fazerina, SKM



DAFTAR ISI

	Halaman
JUDUL LUAR	
JUDUL DALAM.....	i
ABSTRAK	ii
<i>ABSTRACT</i>	iii
PERNYATAAN PERSETUJUAN	iv
PENGESAHAN PENGUJI.....	v
BIODATA	vi
KATA PENGANTAR.....	vii
KATA MUTIARA	ix
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR GAMBAR.....	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	7
1.3 Tujuan Penelitian.....	7
1.4 Manfaat Penelitian.....	8
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	10
2.1 Perilaku Hidup Bersih dan Sehat.....	10
2.2 Faktor-faktor yang Mempengaruhi PHBS	26
2.3 Kerangka Teoritis	47
BAB III KERANGKA KONSEP PENELITIAN	49
3.1 Kerangka Konsep	49

3.2 Variabel Penelitian	49
3.3 Definisi Operasional	50
3.4 Cara Pengukuran	50
3.5 Hipotesis	51
 BAB IV METODOLOGI PENELITIAN.....	 52
4.1 Jenis Penelitian.....	52
4.2 Populasi dan Sampel.....	52
4.3 Tempat dan Waktu Penelitian	52
4.4 Teknik Pengumpulan Data.....	53
4.5 Pengolahan Data.....	53
4.6 Analisa Data.....	53
4.7 Penyajian Data.....	55
 BAB V HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	 56
5.1 Gambaran Umum	56
5.2 Hasil Penelitian	57
5.2 Pembahasan.....	63
 BAB VI KESIMPULAN DAN SARAN	 76
6.1 Kesimpulan	76
6.2 Saran	76
 DAFTAR PUSTAKA.....	 78
LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 3.1 Definisi Operasional.....	50
Tabel 5.1 Jumlah Sumber Daya Manusia di SD Lamkrak.....	56
Tabel 5.2 Jumlah Sarana Prasarana di SD Lamkrak.....	57
Tabel 5.3 Distribusi Frekuensi Umur Responen di SD Lamkrak Kabupaten Aceh Besar	57
Tabel 5.4 Distribusi Frekuensi Jenis Kelamin Responen di SD Lamkrak Kabupaten Aceh Besar	57
Tabel 5.5 Distribusi Frekuensi PHBS di SD Lamkrak Kabupaten Aceh Besar	58
Tabel 5.6 Distribusi Frekuensi Kebijakan Sekolah di SD Lamkrak Kabupaten Aceh Besar	58
Tabel 5.7 Distribusi Frekuensi Dukungan Guru di SD Lamkrak Kabupaten Aceh Besar	59
Tabel 5.8 Distribusi Frekuensi Sarana Prasarana di SD Lamkrak Kabupaten Aceh Besar	59
Tabel 5.9 Distribusi Frekuensi Sanksi di SD Lamkrak Kabupaten Aceh Besar	60
Tabel 5.10 Hubungan Kebijakan Sekolah Dengan PHBS di SD Lamkrak Kabupaten Aceh Besar	60
Tabel 5.11 Hubungan Dukungan Guru Dengan PHBS di Lamkrak Kabupaten Aceh Besar	61
Tabel 5.12 Hubungan Sarana Prasarana Dengan PHBS di SD Lamkrak Kabupaten Aceh Besar	62
Tabel 5.13 Hubungan Sanksi Dengan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) di SD Lamkrak Kabupaten Aceh Besar	63

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 2.1 Kerangka Teoritis.....	47
Gambar 3.1 Kerangka Konsep Penelitian	49

DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran 1. Kuesioner Penelitian	80
Lampiran 2. Tabel Skor.....	83
Lampiran 3. Master Tabel	85
Lampiran 4. SPSS	86
Lampiran 5. Format Seminar Proposal	95
Lampiran 6. Format Sidang Skripsi	96
Lampiran 7. Surat Keputusan Pembimbing	97
Lampiran 8. Surat Permohonan Izin Pengambilan Data Awal.....	98
Lampiran 9. Surat Balasan Telah Melakukan Pengambilan Data Awal.....	99
Lampiran 10.Surat Permohonan Izin Penelitian.....	100
Lampiran 11.Surat Balasan Telah Melakukan Penelitian.....	101
Lampiran 12.Lembar Konsultasi Bimbingan	102
Lampiran 13.Lembar Kendali Buku/Daftar Pustaka	107
Lampiran 14. Lembar Kendali Peserta Yang Mengikuti Seminar Proposal....	111
Lampiran 15.Jadwal Penelitian	114

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1.Latar Belakang

PHBS di sekolah merupakan kegiatan memberdayakan siswa, guru dan masyarakat lingkungan sekolah untuk mau melakukan pola hidup sehat untuk menciptakan sekolah sehat. Manfaat PHBS di Sekolah mampu menciptakan lingkungan yang bersih dan sehat, meningkatkan proses belajar mengajar dan para siswa, guru hingga masyarakat lingkungan sekolah menjadi sehat. Sekolah yang sehat dengan anggota komunitas tingkat sekolah yang berperilaku hidup bersih dan sehat dapat mencegah sekolah menjadi titik penularan atau sumber berbagai penyakit. Demikian pula dengan PHBS di tempat kerja dimana keamanan dan kesehatan menjadi sesuatu yang tidak kalah penting (Kemenkes RI, 2017).

Penerapan PHBS di sekolah dapat berupa aktivitas sehat seperti mencuci tangan dengan sabun, mengkonsumsi jajanan sehat di kantin sekolah, tidak merokok, menggunakan jamban yang bersih dan sehat, olahraga yang teratur, menimbang berat badan dan mengukur tinggi badan setiap bulan, dan membuang sampah pada tempatnya. Empat belas indikator PHBS di sekolah ini harus diterapkan seluruh jajaran akademik, mulai dari guru hingga kepada pelajar demi terwujudnya sekolah yang sehat (Kemenkes RI, 2017).

Berdasarkan data Kemendikbud (2017) dinyatakan bahwa satu dari tiga sekolah di Indonesia tidak memiliki akses air, 12,09% atau 25.835 sekolah di Indonesia tidak memiliki jamban, 35,19% atau 75.193 sekolah di Indonesia tidak

memiliki sarana cuci tangan, satu dari dua sekolah di Indonesia tidak memiliki jamban yang terpisah antara siswa laki-laki dan siswa perempuan. Berdasarkan hasil analisa Kemendikbud tahun 2017 diketahui jenjang pendidikan yang paling banyak memiliki akses air dasar adalah SLB (76,47%) dan SMK (74,65%). Jenjang pendidikan yang paling banyak tidak memiliki akses terhadap air adalah SD (31,85%). Ini berarti sejumlah 46.985 SD di seluruh Indonesia tidak memiliki akses terhadap air. Hal ini tentu dapat menjadi salah satu hambatan dalam proses belajar mengajar, di mana siswa tidak mendapat akses terhadap air bersih. Jenjang pendidikan yang paling banyak memiliki akses jamban dasar adalah SMP (41,88%) dan SMK (41,36%). Jenjang pendidikan yang paling sedikit memiliki akses jamban dasar adalah SLB (29,95%). Jenjang pendidikan yang paling tinggi persentasenya tidak memiliki jamban adalah SMK (14,08%) dan SMA (13,21%). Dilanjutkan dengan SD (12,19%) tidak memiliki jamban, ini berarti jika total jumlah SD adalah 147.503 di seluruh Indonesia, maka sebanyak 17.983 SD belum memiliki jamban. Dari seluruh jenjang pendidikan, sekolah luar biasa memiliki akses yang paling besar terhadap sarana cuci tangan, yakni sebesar 77,83% SLB memiliki sarana cuci tangan. Disusul oleh sekolah pada jenjang SMK dan SMA yang rerata persentase sekolah pada jenjang tersebut sekitar 68% memiliki akses terhadap sarana cuci tangan. Sedangkan yang paling rendah memiliki akses terhadap sarana cuci tangan adalah sekolah pada jenjang SMP, hanya sekitar 60,19%. Ini berarti masih ada sekitar 15.000 SMP di seluruh Indonesia tidak memiliki sarana cuci tangan (Kemendikbud, 2017).

Selain itu jenjang SD juga menjadi jenjang yang rendah dalam akses terhadap sarana cuci tangan. Sekitar 34,9% SD tidak memiliki sarana cuci tangan, yang berarti 51.485 SD di seluruh Indonesia tidak menyediakan sarana cuci tangan. Situasi ini tentu sangat mengkhawatirkan, karena pembiasaan untuk melakukan perilaku hidup bersih sehat (PHBS) sudah sepatutnya dimulai sejak dini. Secara nasional, jenjang sekolah yang memiliki Indeks Sanitasi Sekolah yang paling tinggi adalah SMK (61,62%) dan disusul oleh SLB (61,42%). Sekolah dasar di Indonesia masuk kategori Indeks Sanitasi Sekolah yang rendah. Hanya 53,75% Sekolah Dasar di Indonesia memiliki akses pada air, jamban dan fasilitas cuci tangan. Provinsi dengan indeks tertinggi adalah provinsi DI Yogyakarta, yaitu 80,76% untuk SD, 77,70% untuk SMP dan 80,26% untuk SLB. Sebaliknya, provinsi Papua adalah provinsi dengan Indeks Sanitasi Sekolah terendah untuk tiga jenjang tersebut, yang hanya mencapai 24,96% untuk SD, 32,05% untuk SMP dan 36,11% untuk SLB. Sementara, pada jenjang SMA, provinsi dengan indeks tertinggi adalah provinsi Bangka Belitung (74,75%). Sebaliknya, provinsi Nusa Tenggara Timur adalah provinsi dengan Indeks Sanitasi Sekolah terendah yang hanya mencapai 38,01%. Bangka Belitung juga merupakan provinsi dengan indeks Sanitasi Sekolah tertinggi untuk jenjang SMK yang mencapai 75,93%. Sebaliknya, provinsi Maluku Utara adalah provinsi dengan indeks Sanitasi Sekolah terendah yang hanya mencapai 38,14% (Kemendikbud, 2017).

Di Provinsi Aceh berdasarkan laporan Dinas Kesehatan Kota Banda Aceh yang bekerjasama dengan Dinas Pendidikan Aceh tahun 2018 diketahui bahwa

gambaran kondisi Sanitasi Sekolah di Sekolah Dasar (SD) berdasarkan akses air, akses jamban dan akses pada sarana cuci tangan yaitu akses air dasar terdapat 31,41% air tidak layak atau tidak ada sumber air, 6,87% air layak tidak cukup dan 61,72% air layak dan cukup. Berdasarkan akses jamban terdapat 16,01% jamban tidak layak atau tidak ada jamban, 60,52% jamban layak tetapi tidak terpisah dan 20,43% jamban layak, terpisah dan dalam kondisi baik. Berdasarkan akses sarana cuci tangan terdapat 45,68% yang memiliki sarana cuci tangan dan 54,32% yang tidak memiliki sarana cuci tangan. Sedangkan berdasarkan indeks sanitasi sekolah untuk Sekolah Dasar (SD), Provinsi Aceh berada di posisi ke- 27 dari seluruh provinsi dengan persentase 43.62%.

Di Kabupaten Aceh Besar, menurut Dinas Kesehatan Aceh Besar (2018) kondisi kualitas lingkungan masyarakatnya menurun. Menurunnya kualitas lingkungan hidup di Kabupaten Aceh Besar dipengaruhi oleh beberapa faktor seperti perilaku hidup masyarakat yang relatif kurang kondusif terhadap program sanitasi, pertambahan jumlah penduduk serta kurang tersedianya sarana dan prasarana sanitasi. Masyarakat lebih suka menggunakan sarana alam (sungai) dari pada menggunakan sarana yang tersedia, dalam arti kata kebiasaan dan prilaku yang perlu dilakukan reformasi (Perubahan). Laporan Dinas Kesehatan Kabupaten Aceh Besar sebagaimana profil kesehatan tahun 2018 cakupan kepemilikan jamban keluarga yang memenuhi syarat kesehatan pada saat ini adalah 57%, cakupan ketersediaan tempat sampah 69 % dan cakupan kepemilikan sarana pengelolaan air limbah keluarga adalah sebesar 56% (Laporan Dinas Kesehatan Aceh Besar, 2018).

Menurut Dinas Kesehatan Aceh Besar, pada aspek Perilaku Hidup Bersih Sehat di sekolah dari 262 Sekolah Dasar di wilayah Aceh Besar ditemukan secara keseluruhan hampir 57,2 % (150 sekolah) tidak melakukan CTPS di lima waktu penting. Hal ini menunjukkan masih pentingnya penyuluhan perilaku higiene dan sanitasi untuk masyarakat. Waktu-waktu responden melakukan CTPS adalah sebelum makan, setelah dari buang air besar dan setelah makan. Kebiasaan Buang Air Besar Sembarangan (BABs) di Kabupaten Aceh Besar terdapat 53,4% (140 sekolah) yang masih melakukan praktik BABs dan 46,6% (122 sekolah) yang sudah terbebas dari BABs. Ketersediaan kantin sehat di Sekolah Dasar ditemukan hanya 125 sekolah (47,7%) yang menerapkan kantin sehat dan 137 sekolah (52,3%) lainnya belum menerapkan kantin sehat. Untuk sarana jamban, ada sekitar 123 sekolah (46,9%) yang memiliki jamban dengan keadaan rusak dan 139 sekolah lainnya (53,1%) memiliki jamban dalam keadaan yang baik (Dinas Kesehatan Aceh Besar, 2018).

Sekolah selain berfungsi sebagai tempat pembelajaran, juga dapat menjadi tempat dengan potensi ancaman penularan penyakit, jika tidak dikelola dengan baik. Disamping itu usia sekolah merupakan masa rawan terserang berbagai penyakit. Munculnya berbagai penyakit yang sering menyerang anak usia sekolah (usia 6-10 tahun), umumnya berkaitan dengan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) yang tidak baik. Oleh karena itu menanamkan nilai-nilai PHBS di sekolah merupakan kebutuhan mutlak untuk menjaga, meningkatkan dan melindungi anak sekolah. Sekolah yang ber-PHBS akan membentuk anak yang sehat dan cerdas.

Anak yang sehat dan cerdas merupakan aset dan modal pembangunan kesehatan di masa depan (Sameer, 2016).

Dari survey pendahuluan yang penulis lakukan di SD Negeri Lamkrak Aceh Besar, diketahui bahwa jumlah keseluruhan siswa/siswi di SD Negeri Lamkrak Aceh Besar adalah 82 orang terdiri dari kelas 1 sampai kelas 6 dan guru yang mengajar di sekolah tersebut berjumlah 11 orang. Dan dari penelusuran penulis serta laporan pihak sekolah diketahui sanitasi siswa di sekolah tersebut masih sangat kurang, penerapan indikator PHBS di sekolah belum berjalan secara baik dan benar. Dilihat dari segi sarana prasarana untuk penerapan PHBS belum lengkap bahkan dapat dikatakan tidak ada, hal ini terlihat dari observasi penulis di lapangan yaitu tidak adanya sarana cuci tangan seperti wastafel, jamban siswa tidak dijaga kebersihannya dan ada yang sudah rusak, keadaan sekolah yang kurang bersih dan tidak tertata dengan baik, sumber air di sekolah tersebut adalah air sumur yang berwarna, tidak memiliki kantin sehat dan tidak memiliki ruang UKS. Jika dilihat dari segi kebijakan sekolah, menurut pihak sekolah, untuk penimbangan berat badan dan mengukur tinggi badan setiap bulan jarang dilakukan dan tidak pernah dilakukan pemberantasan jentik nyamuk, padahal kawasan sekolah tersebut mudah tergenang air jika musim hujan, tata tertib untuk kedisiplinan dan kerapian siswa masih kurang diterapkan. Hal ini terlihat dari kurangnya dukungan guru dalam pemeriksaan kebersihan dan kerapian siswanya. Dan tidak ada tata tertib bagi siswa yang menyatakan pemberian sanksi jika tidak menerapkan PHBS di sekolah.

Dari wawancara awal yang penulis lakukan kepada 5 orang siswa diketahui bahwa pengetahuan siswa tentang PHBS di sekolah masih kurang, anak-anak tidak tahu apa saja indikator PHBS tersebut, karena menurut mereka guru tidak pernah menjelaskan mengenai PHBS di sekolah baik pada saat pembelajaran maupun di luar pembelajaran.

Berdasarkan uraian diatas maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Faktor-faktor yang Berhubungan Dengan Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat (PHBS) di Sekolah Dasar (SD) Negeri Lamkrak Aceh Besar tahun 2019.”

1.2.Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah Apa sajakah Faktor-faktor yang Berhubungan Dengan Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat (PHBS) di Sekolah Dasar (SD) Negeri Lamkrak Aceh Besar tahun 2019?

1.3.Tujuan Penelitian

1.3.1. Tujuan Umum

Untuk mengetahui Faktor-faktor yang Berhubungan Dengan Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat (PHBS) di Sekolah Dasar (SD) Negeri Lamkrak Aceh Besar tahun 2019.

1.3.2. Tujuan Khusus

1. Untuk mengetahui hubungan kebijakan sekolah dengan Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat (PHBS) di Sekolah Dasar (SD) Negeri Lamkrak Aceh Besar Tahun 2019.
2. Untuk mengetahui hubungan dukungan guru dengan Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat (PHBS) di Sekolah Dasar (SD) Negeri Lamkrak Aceh Besar Tahun 2019.
3. Untuk mengetahui hubungan sarana prasarana dengan Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat (PHBS) di Sekolah Dasar (SD) Negeri Lamkrak Aceh Besar Tahun 2019.
4. Untuk mengetahui hubungan sanksi dengan Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat (PHBS) di Sekolah Dasar (SD) Negeri Lamkrak Aceh Besar Tahun 2019.

1.4. Manfaat Penelitian

1. Bagi Sekolah Dasar (SD) Negeri Lamkrak Aceh Besar
Sebagai bahan masukan untuk dapat menyusun suatu program PHBS di sekolah yang berkerja sama dengan Dinas Kesehatan ataupun Puskesmas setempat.
2. Bagi Dinas Kesehatan Aceh Besar dan puskesmas
Sebagai masukan untuk Dinas Kesehatan dalam menyusun program promosi kesehatan yang ada kaitannya dengan pelaksanaan kegiatan PHBS dan memberi masukan dalam pengembangan konsep dan

pengetahuan bidang manajemen promosi kesehatan, khususnya aspek strategi promosi kesehatan.

3. Bagi Institusi

Untuk menambah referensi atau kepustakaan mengenai strategi promosi dalam PHBS pada tatanan sekolah dan agar dapat dipergunakan untuk dasar penelitian selanjutnya.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat

2.1.1. Definisi PHBS

Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) adalah bentuk perwujudan paradigma sehat dalam budaya perorangan, keluarga, dan masyarakat yang berorientasi sehat, bertujuan untuk meningkatkan, memelihara, dan melindungi kesehatannya baik fisik, mental, spiritual, maupun sosial. Selain itu juga program perilaku hidup bersih dan sehat bertujuan memberikan pengalaman belajar atau menciptakan suatu kondisi bagi perorangan, kelompok, keluarga, dengan membuka jalur komunikasi, informasi, dan edukasi untuk meningkatkan pengetahuan, sikap, dan perilaku sehingga masyarakat sadar, mau, dan mampu mempraktikkan perilaku hidup bersih dan sehat melalui pendekatan pimpinan (*advocacy*), bina suasana (*social support*), dan pemberdayaan masyarakat (*empowerment*). Dengan demikian masyarakat dapat mengenali dan mengatasi masalahnya sendiri terutama pada tatanannya masing-masing (Kemenkes RI, 2011).

Perilaku Hidup Bersih dan Sehat adalah sekumpulan perilaku yang dipraktikkan atas dasar kesadaran sebagai hasil pembelajaran yang menjadikan individu/kelompok dapat menolong dirinya sendiri dalam bidang kesehatan dan berperan aktif dalam mewujudkan derajat kesehatan masyarakat (Kemenkes RI, 2011).

PHBS adalah wujud pemberdayaan masyarakat yang sadar, mau dan mampu mempraktekkan PHBS. Program PHBS adalah upaya untuk memberikan pengalaman belajar atau menciptakan suatu kondisi bagi perorangan, keluarga, kelompok dan masyarakat. Masyarakat diharapkan dapat mengenali dan mengatasi masalahnya sendiri, terutama dalam tatanan masing-masing dan masyarakat agar dapat menerapkan cara hidup sehat dengan menjaga, memelihara dan meningkatkan kesehatannya (Kemenkes RI, 2011).

2.1.2 PHBS Pada Tatanan Sekolah

PHBS di sekolah adalah upaya untuk memperdayakan peserta didik, guru, dan masyarakat lingkungan sekolah agar tahu, mau, dan mampu mempraktikkan PHBS dan berperan aktif dalam mewujudkan sekolah sehat. Perilaku hidup bersih dan sehat juga merupakan sekumpulan perilaku yang dipraktikkan oleh peserta didik, guru, dan masyarakat lingkungan sekolah atas dasar kesadaran sebagai hasil pembelajaran, sehingga secara mandiri mampu mencegah penyakit, meningkatkan kesehatannya, serta berperan aktif dalam mewujudkan lingkungan sehat (Kemenkes RI, 2011).

Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) di sekolah mempunyai tujuan yakni (Makmur,dkk, 2017):

1. Tujuan Umum: Memperdayakan setiap peserta didik, guru, dan masyarakat lingkungan sekolah agar tau, mau, dan mampu menolong diri

sendiri di bidang kesehatan dengan menerapkan PHBS dan berperan aktif dalam mewujudkan sekolah sehat.

2. Tujuan Khusus

- a. Meningkatkan pengetahuan tentang PHBS bagi setiap peserta didik, guru, dan masyarakat lingkungan sekolah.
- b. Meningkatkan peran serta aktif setiap peserta didik, guru, dan masyarakat lingkungan sekolah ber PHBS di sekolah.
- c. Memandirikan setiap peserta didik, guru, dan masyarakat lingkungan sekolah ber PHBS.

Manfaat Perilaku Hidup Bersih dan Sehat PHBS di Sekolah yaitu :

1. Manfaat bagi peserta didik

- a. Meningkatkan kesehatannya dan tidak mudah sakit
- b. Meningkatkan semangat belajar
- c. Meningkatkan produktivitas belajar
- d. Menurunkan angka absensi karena sakit

2. Manfaat bagi warga sekolah

- a. Meningkatnya semangat belajar peserta didik
- b. Berdampak positif terhadap pencapaian target dan tujuan
- c. Menurunnya biaya kesehatan yang harus dikeluarkan oleh orangtua
- d. Meningkatnya citra sekolah yang positif

3. Manfaat bagi sekolah

- a. Adanya bimbingan teknis pelaksanaan pembinaan PHBS di sekolah
- b. Adanya dukungan buku pedoman dan media promosi PHBS di sekolah

4. Manfaat bagi masyarakat

- a. Mempunyai lingkungan sekolah yang sehat
- b. Dapat mencontoh perilaku hidup bersih dan sehat yang diterapkan oleh sekolah

PHBS di sekolah adalah upaya untuk memberdayakan siswa, guru, dan masyarakat lingkungan sekolah agar tahu, mau dan mampu mempraktekkan PHBS, dan berperan aktif dalam mewujudkan sekolah sehat. Sekolah adalah lembaga dengan organisasi yang tersusun rapih dengan segala aktifitasnya direncanakan dengan sengaja disusun yang disebut kurikulum (Ratnawati, 2011).

PHBS di institusi pendidikan adalah upaya pemberdayaan dan peningkatan kemampuan untuk berperilaku hidup bersih dan sehat di tatanan institusi pendidikan. Indikator PHBS di institusi pendidikan/sekolah meliputi (Kemenkes RI, 2011):

1. Mencuci Tangan dengan Air Mengalir dan Memakai Sabun

Mencuci tangan dengan air mengalir dan menggunakan sabun telah lama diketahui oleh masyarakat umum bahwa mencuci tangan merupakan salah satu cara pencegahan dan perlindungan diri terhadap kuman penyakit. Guru, peserta didik, dan masyarakat sekolah selalu mencuci tangan sebelum makan, sesudah buang air besar/sesudah buang air kecil, sesudah beraktivitas, dan atau setiap kali tangan kotor dengan memakai sabun dan air bersih yang mengalir. Air bersih yang mengalir akan membuang kuman-kuman yang ada pada tangan yang kotor, sedangkan sabun selain membersihkan kotoran juga dapat membunuh kuman yang ada di tangan. Mencuci tangan menggunakan sabun ketika sebelum dan

sesudah makan. Setelah buang air kecil (BAK) dan buang air besar (BAB) serta sebelum dan setelah melakukan pekerjaan akan sangat efektif menjaga kesehatan tubuh serta mencegah penyebaran penyakit melalui virus dan bakteri yang tak tampak oleh mata menempel di tangan (Ratnawati, 2011).

Siswa dan guru mencuci tangan dengan sabun dan air bersih yang mengalir sebelum makan dan sesudah buang air besar. Perilaku cuci tangan dengan air mengalir dan menggunakan sabun mencegah penularan penyakit seperti diare, kolera, disentri, typus, cacingan, penyakit kulit, hepatitis A, ISPA, flu burung, dan lain sebagainya. WHO menyarankan cuci tangan dengan air mengalir dan sabun karena dapat meluruhkan semua kotoran dan lemak yang mengandung kuman. Cuci tangan ini dapat dilakukan pada saat sebelum makan, setelah beraktivitas diluar sekolah, bersalaman dengan orang lain, setelah bersin atau batuk, setelah menyentuh hewan, dan sehabis dari toilet. Usaha pencegahan dan penanggulangan ini disosialisasikan di lingkungan sekolah untuk melatih hidup sehat sejak usia dini. Anak sekolah menjadi sasaran yang sangat penting karena diharapkan dapat menyampaikan informasi kesehatan pada keluarga dan masyarakat (Fransisca, 2014).

Manfaat cuci tangan antara lain;

- a) Membersihkan tangan,
- b) Membunuh virus dan bakteri penyebab penyakit yang menempel di tangan
- c) Mencegah penularan penyakit.

Untuk menunjang kegiatan perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) di sekolah haruslah tersedia kran cuci tangan, sabun dan handuk sebagai sarana cuci tangan bagi guru dan peserta didik. Dengan adanya sarana mencuci tangan serta gencarnya penyuluhan pentingnya mencuci tangan akan membuat guru dan peserta didik terbiasa dan sadar akan pentingnya melakukan cuci tangan dengan air mengalir dan menggunakan sabun. Mencuci tangan dengan air mengalir dan menggunakan sabun melatih nilai karakter disiplin (Fransisca, 2014).

2. Mengkonsumsi Jajanan Sehat dari Kantin Sekolah

Mengkonsumsi makanan sehat merupakan suatu keharusan, terutama bagi anak usia sekolah yang berada dalam tahap pertumbuhan dan perkembangan. Makanan sehat yang mengandung banyak zat gizi sangat diperlukan oleh tubuh mereka. Kandungan karbohidrat, protein, vitamin dan mineral serta serat yang cukup dapat membantu tumbuh kembang anak usia sekolah lebih optimal. Warga sekolah terutama peserta didik harus lebih selektif lagi dalam memilih jajanan yang sehat, hal ini menjadi pekerjaan rumah untuk para orang tua dan guru untuk memberikan pengetahuan kepada anak untuk memilih jajanan yang sehat ketika di kantin sekolah. Alangkah baiknya jika para orang tua membuatkan bekal untuk anak sehingga anak tidak perlu jajan makanan yang tidak diketahui bahan dan proses pembuatannya (Kemenkes RI, 2011).

Untuk mendukung kegiatan berperilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) di sekolah haruslah terdapat kantin yang memenuhi syarat kesehatan, adanya pembinaan dan komitmen dari kepala sekolah dan guru terhadap pengelola kantin

sekolah. Hal itu merupakan hal yang sangat diperlukan agar pengelola kantin sekolah dapat menyediakan lebih banyak jajanan yang bersih dan sehat, sehingga membuat tubuh sehat dan kuat, angka absensi peserta didik menurun, dan proses belajar berjalan dengan baik. Mengkonsumsi makanan sehat merupakan bagian dari nilai karakter hidup sehat (Makmur, 2017).

Di Sekolah siswa dan guru membeli atau konsumsi makanan/jajanan yang bersih dan tertutup di warung sekolah sehat. Makanan yang sehat mengandung karbohidrat, protein, lemak, mineral dan vitamin. Makanan yang seimbang akan menjamin tubuh menjadi sehat. Makanan yang ada di kantin sekolah harus makanan yang bersih, tidak mengandung bahan berbahaya, serta penggunaan air matang untuk kebutuhan minum (Lina, 2016).

3. Menggunakan Jamban yang Bersih dan Sehat

Kebersihan jamban mutlak diperlukan untuk mencegah penularan bakteri dan virus penyebab penyakit diantara warga sekolah yang menggunakannya. Selain kebersihan dari jamban, daya tahan tubuh pengguna juga menjadi faktor penentu penularan penyakit. Sehingga diperlukan jamban yang memenuhi syarat jamban sehat. Syarat jamban sehat diantaranya (Kemenkes RI, 2011):

- a) Tidak mengkontaminasi tempat penampungan air,
- b) Tidak terjadi kontak antara manusia dan tinja,
- c) Hasil buangan tinja tidak menimbulkan bau,
- d) Cukup pencahayaan,
- e) Cukup ventilasi,

- f) Cukup air,
- g) Cukup luas,
- h) Lantai kedap air,
- i) Konstruksi jamban dibuat dengan baik sehingga aman bagi penggunanya
- j) Tersedia alat-alat pembersih.

Untuk mendukung kegiatan PHBS, di sekolah haruslah tersedia jamban yang memenuhi syarat kesehatan serta memiliki sarana alat pembersih. Jamban yang bersih dan tidak berbau selain menunjukkan kebersihan juga membuat angka penularan bakteri dan kuman penyebab penyakit menjadi berkurang. Sekolah diharapkan menyediakan jamban yang memenuhi syarat kesehatan dalam jumlah yang cukup untuk seluruh peserta didik serta terpisah antara peserta didik laki-laki dan perempuan. Dengan menjaga kebersihan jamban merupakan bagian dari nilai karakter karakter hidup sehat (Makmur, 2017).

Jamban yang digunakan oleh siswa dan guru adalah jamban yang memenuhi syarat kesehatan (leher angsa dengan *septic tank*, cemplung tertutup) dan terjaga kebersihannya. Jamban yang sehat adalah yang tidak mencemari sumber air minum, tidak berbau kotoran, tidak dijamah oleh hewan, tidak mencemari tanah di sekitarnya, mudah dibersihkan dan aman digunakan (Dewi, 2015).

4. Berolahraga Teratur dan Terukur

Olahraga adalah aktifitas fisik maupun psikis yang berguna untuk menjaga dan meningkatkan kualitas kesehatan. Berolahraga selain membuat badan bugar dan sehat juga dapat membuat sistem kekebalan tubuh terhadap bakteri dan virus

penyebab penyakit meningkat, sehingga dengan berolahraga diharapkan dapat menjaga dan meningkatkan kesehatan bagi pelakunya. Berolahraga hendaknya teratur dengan jadwal yang telah terukur sesuai dengan kemampuan pelakunya. dengan berolahraga secara teratur tubuh akan terbiasa dengan kegiatan tersebut sehingga tidak terjadi kekakuan otot. Peserta didik, guru, dan masyarakat sekolah lainnya melakukan olahraga/aktivitas fisik secara teratur minimal tiga kali seminggu selang sehari (Taryatman, 2016).

Olahraga dapat dilakukan di halaman secara bersama-sama, di ruangan olahraga khusus (bila tersedia), dan juga di ruangan kerja bagi guru/ karayawan sekolah berupa senam ringan dikala istirahat sejenak dari kesibukan kerja. Sekolah diharapkan membuat jadwal teratur untuk berolahraga bersama serta menyediakan alat/sarana untuk berolahraga. Untuk menunjang kegiatan PHBS di sekolah, hendaknya terdapat jadwal rutin olahraga bagi para peserta didik dilengkapi dengan sarana peralatan olahraga yang mendukung serta perlu adanya penyuluhan PHBS di sekolah dan di dalam materi pelajaran olahraga. Dengan berolahraga yang teratur dan terukur dapat menerapkan nilai karakter disiplin (Taryatman, 2016) .

Aktivitas fisik adalah salah satu wujud dari perilaku hidup sehat terkait dengan pemeliharaan dan peningkatan kesehatan. Kegiatan olah raga di sekolah bertujuan untuk memelihara kesehatan fisik dan mental anak agar tidak mudah sakit. Dalam rangka meningkatkan kesegaran jasmani, perlu dilakukan latihan fisik yang benar dan teratur agar tubuh tetap sehat dan segar. Dengan melakukan olahraga secara teratur akan dapat memberikan manfaat

antara lain: meningkatkan kemampuan jantung dan paru, memperkuat sendi dan otot, mengurangi lemak atau mengurangi kelebihan berat badan, memperbaiki bentuk tubuh, mengurangi risiko terkena penyakit jantung koroner, serta memperlancar peredaran darah (Makmur, 2017).

5. Tidak Merokok di Sekolah

Merokok merupakan kegiatan menghisap asap rokok kedalam tubuh dan menghembuskannya ke udara. Rokok adalah benda yang berbentuk silinder dari kertas dan memiliki ukuran panjang antara 70 hingga 120 mm dengan diameter sekitar 10 mm yang berisi daun tembakau yang telah dipotong kasar. Rokok dibakar pada salah satu ujungnya dan dibiarkan membawa agar asapnya dapat dihisap oleh mulut melalui ujung lainnya. Peserta didik, guru, dan masyarakat sekolah tidak merokok di lingkungan sekolah. Merokok berbahaya bagi kesehatan perokok dan orang yang berada di sekitar perokok. Dalam satu batang rokok yang diisap akan dikeluarkan 4000 bahan kimia berbahaya diantaranya (Taryatman, 2016);

- a) Karbon monoksida (CO) zat yang sering ditemukan pada asap kendaraan bermotor ini mampu mengikatkan dirinya pada hemoglobin dalam darah secara permanen sehingga menghalangi penyediaan oksigen ke tubuh. Hal tersebut dapat membuat Anda cepat lelah.
- b) Tar, ketika merokok kandungan tar di dalam rokok akan ikut terhisap. Zat ini akan mengendap di paru dan berdampak negatif pada kinerja rambut

kecil yang melapisi paru. Padahal rambut tersebut memiliki fungsi untuk membersihkan kuman dan hal lainnya keluar dari paru.

- c) Nikotin, menyebabkan ketagihan dan kerusakan jantung serta pembuluh darah.

Untuk mendukung kegiatan PHBS di sekolah, tidak ada rokok, asbak dan abu serta puntung rokok dilingkungan sekolah. Sekolah diharapkan membuat peraturan dilarang merokok di lingkungan sekolah. Peserta didik/guru/masyarakat sekolah bisa saling mengawasi diantara mereka untuk tidak merokok di lingkungan sekolah dan diharapkan mengembangkan kawasan tanpa rokok/kawasan bebas asap rokok. Dengan adanya peraturan dan sanksi merupakan indikator yang harus dicapai dalam rangka mensukseskan kegiatan ber-PHBS. Nilai karakter yang dapat diterapkan melalui indikator ini adalah nilai karakter hidup sehat (Taryatman, 2016).

Siswa dan guru tidak ada yang merokok di lingkungan sekolah. Timbulnya kebiasaan merokok diawali dari melihat orang sekitarnya merokok. Di sekolah siswa dapat melakukan hal ini mencontoh dari teman, guru, maupun masyarakat sekitar sekolah. Banyak anak-anak menganggap bahwa dengan merokok akan menjadi lebih dewasa. Merokok di lingkungan sekolah sangat tidak dianjurkan karena rokok mengandung banyak zat berbahaya yang dapat membahayakan kesehatan anak sekolah (Makmur, 2017).

6. Membuang Sampah ke Tempat Sampah yang Terpisah

Sampah merupakan material sisa yang tidak diinginkan setelah berakhirnya suatu proses. Sampah merupakan media menumpuknya bakteri dan

virus penyebab penyakit. Peserta didik/guru/masyarakat sekolah membuang sampah ke tempat sampah yang tersedia. Sekolah sebaiknya menyediakan tempat sampah yang terpisah antara sampah organik, non-organik, dan sampah bahan berbahaya. Sampah selain kotor dan tidak sedap dipandang juga mengandung berbagai kuman penyakit. Membiasakan membuang sampah pada tempat sampah yang tersedia akan sangat membantu peserta didik/guru/masyarakat sekolah terhindar dari berbagai kuman penyakit. Membuang sampah pada tempatnya merupakan perbuatan baik yang positif yang harus dijadikan sebagai suatu kebiasaan sehari-hari agar dapat menjadi teladan bagi orang lain. Dengan membuang sampah pada tempatnya nilai karakter yang dapat dikembangkan adalah nilai karakter cinta lingkungan dan disiplin (Taryatman, 2016).

Tindakan yang dapat dilakukan untuk menjaga agar lingkungan selalu terjaga dari sampah adalah sebagai berikut: 1) Guru memberi contoh pada siswa-siswi membuang sampah selalu pada tempatnya, 2) Guru wajib menegur dan menasehati siswa yang mebuang sampah di sembarang tempat, 3) Mencatat siswa-siswi yang membuang sampah di sembarang tempat pada buku/kartu pelanggaran, dan 4) Membuat tata tertib baru yang isinya tentang pemberian denda terhadap siswa-siswi yang membuang sampah di sembarang tempat (Dewi, 2015).

7. Memberantas Jentik Nyamuk

Upaya untuk memberantas jentik di lingkungan sekolah yang dibuktikan dengan tidak ditemukan jentik nyamuk pada: tempat-tempat penampungan air, bak mandi, gentong air, vas bunga, pot bunga/alas pot bunga, wadah pembuangan

air dispenser, wadah pembuangan air kulkas, dan barang-barang bekas/tempat yang bisa menampung air yang ada di sekolah (Kemenkes RI, 2011).

Memberantas jentik di lingkungan sekolah dilakukan dengan pemberantasan sarang nyamuk (PSN) melalui kegiatan: menguras dan menutup tempat-tempat penampungan air, mengubur barang-barang bekas, dan menghindari gigitan nyamuk. Dengan lingkungan bebas jentik diharapkan dapat mencegah terkena penyakit akibat gigitan nyamuk seperti demam berdarah, cikungunya, malaria, dan kaki gajah. Sekolah diharapkan dapat membuat pengaturan untuk melaksanakan PSN minimal satu minggu sekali. Nilai karakter yang dapat dikembang melalui indikator ini adalah hidup sehat (Taryatman, 2011).

Kegiatan ini dilakukan dilakukan untuk memberantas penyakit yang disebabkan oleh penularan nyamuk seperti penyakit demam berdarah. Memberantas jentik nyamuk dilingkungan sekolah dilakukan dengan gerakan 3 M (menguras, menutup, dan mengubur) tempat-tempat penampungan air (bak mandi, drum, tempayan, ban bekas, tempat air minum, dan lain-lain) minimal seminggu sekali. Hasil yang didapat dari pemberantasan jentik nyamuk ini kemudian di sosialisasikan kepada seluruh warga sekolah (Makmur, 2017).

8. Menimbang Berat Badan dan Mengukur Tinggi Badan

Berat badan adalah ukuran tubuh dalam sisi beratnya yang ditimbang dalam keadaan berpakaian minimal tanpa perlengkapan apapun. Tinggi badan adalah ukuran tubuh dalam sisi tingginya yang diukur dalam keadaan berpakaian minimal tanpa perlengkapan apapun. Pertumbuhan dan perkembangan anak di usia sekolah sangatlah pesat, sehingga diperlukan pencatatan pertumbuhan dan perkembangan tubuh secara rutin (Kemenkes RI, 2011).

Beberapa hal yang mempengaruhi berat badan dan tinggi badan diantaranya adalah makanan dan minuman. Dalam sehari tubuh manusia membutuhkan gizi lengkap seperti karbohidrat, lemak, protein, vitamin dan mineral. Peserta didik ditimbang berat badan dan diukur tinggi badan setiap 6 bulan agar diketahui tingkat pertumbuhannya. Hasil penimbangan dan pengukuran

dibandingkan dengan standar berat badan dan tinggi badan sehingga diketahui apakah pertumbuhan peserta didik normal atau tidak normal. Untuk mendukung kegiatan PHBS, di sekolah hendaknya terdapat jadwal menimbang berat badan dan mengukur tinggi badan serta sekolah harus memiliki sarana untuk menimbang berat badan dan mengukur tinggi badan. Dengan menimbang berat badan dan mengukur tinggi badan secara rutin nilai karakter yang dapat dikembangkan adalah disiplin (Taryatman, 2016).

Siswa menimbang berat badan dan mengukur tinggi badan setiap bulan. Kegiatan penimbangan berat badan di sekolah untuk mengetahui pertumbuhan

dan perkembangan anak serta status gizi anak sekolah. Hal ini dilakukan untuk deteksi dini gizi buruk maupun gizi lebih pada anak usia sekolah (Makmur, 2017).

9. Memelihara Rambut Agar Bersih dan Rapi

Mencuci rambut secara teratur dan menyisirnya sehingga terlihat rapi. Rambut yang bersih adalah rambut yang tidak kusam, tidak berbau, dan tidak berkutu. Memeriksa kebersihan dan kerapihan rambut dapat dilakukan oleh guru minimal seminggu sekali. Peserta didik diarahkan untuk memotong rambut minimal 1 bulan sekali, jika terdapat peserta didik yang berambutpanjang untuk anak laki-laki maka guru bertugas memotong dan merapikan rambut. Nilai karakter yang dapat dikembangkan melalui indikator ini adalah disiplin (Tarytaman, 2016).

10. Memakai Pakaian Bersih dan Rapih

Pakaian bersih dan rapih yaitu pakaian yang tidak kotor, tidak berbau, dan tidak kusam yang diperoleh dengan mencuci baju setelah dipakai dan dirapikan dengan disetrika. Memeriksa baju yang dipakai peserta didik dapat dilakukan oleh guru setiap hari sebelum pelajaran dimulai dan sesudah pelajaran selesai. Sebaiknya pihak sekolah mempunyai aturan tentang pakaian yang dikenakan oleh peserta didik, bagi anak laki-laki baju dimasukkan, memakai ikat pinggang, dan memakai kaos kaki. Dengan memakai pakaian bersih dan rapih merupakan nilai karakter yang dapat dikembangkan adalah disiplin (Tarytaman, 2016).

11. Memelihara Kuku Agar Selalu Pendek dan Bersih

Memotong kuku sebatas ujung jari tangan secara teratur dan membersihkannya sehingga tidak hitam/kotor. Memeriksa kuku secara rutin dapat dilakukan oleh guru minimal seminggu sekali sebelum memulai pelajaran. Jika didapati ada peserta didik yang berkuku panjang, guru mempunyai tugas untuk memotong dan merapikannya. dengan memelihara kuku agar selalu pendek dan bersih nilai karakter yang dapat dikembangkan adalah nilai karakter hidup sehat (Tarytaman, 2016).

Menurut Kemenkes RI (2011), indikator PHBS di sekolah dapat dibagi dalam beberapa strata adalah pratama, madya dan utama, yaitu :

1. Strata Pratama

- 1) Memelihara rambut agar bersih dan rapi
- 2) Memakai pakaian bersih dan rapi
- 3) Memelihara kuku agar selalu pendek dan bersih
- 4) Memakai sepatu bersih dan rapi
- 5) Berolahraga teratur dan terukur
- 6) Memberantas jentik nyamuk

2. Strata Madya

- 1) Memelihara rambut agar bersih dan rapi
- 2) Memakai pakaian bersih dan rapi
- 3) Memelihara kuku agar selalu pendek dan bersih
- 4) Memakai sepatu bersih dan rapi
- 5) Berolahraga teratur dan terukur
- 6) Memberantas jentik nyamuk

- 7) Menggunakan jamban yang bersih dan sehat
- 8) Menggunakan air bersih
- 9) Mencuci tangan dengan air mengalir dan sabun
- 10) Membuang sampah ke tempat sampah yang terpisah (sampah basah, sampah kering, sampah berbahaya)

3. Strata Utama

- 1) Memelihara rambut agar bersih dan rapi
- 2) Memakai pakaian bersih dan rapi
- 3) Memelihara kuku agar selalu pendek dan bersih
- 4) Memakai sepatu bersih dan rapi
- 5) Berolahraga teratur dan terukur
- 6) Memberantas jentik nyamuk
- 7) Menggunakan jamban yang bersih dan sehat
- 8) Menggunakan air bersih
- 9) Mencuci tangan dengan air mengalir dan sabun
- 10) Membuang sampah ke tempat sampah yang terpisah (sampah basah, sampah kering, sampah berbahaya)
- 11) Mengkonsumsi jajanan sehat dari kantin sekolah
- 12) Menimbang berat badan dan mengukur tinggi badan setiap bulan
- 13) Tidak merokok di sekolah
- 14) Tidak menggunakan NAPZA

Rumus untuk menghitung strata PHBS di sekolah / sekolah sehat adalah :

- a. Sehat Pratama : apabila nilai indikator antara 0 s/d 5

- b. Sehat Madya : apabila nilai indikator antara 6 s/d 9
- c. Sehat Utama : apabila nilai indikator 10 s/d 12
- d. Sehat Paripurna : apabila nilai indikator mencapai 14

2.2. Faktor-faktor yang mempengaruhi Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat

2.2.1. Kebijakan Sekolah

Menyadari rumitnya hakikat dari perilaku, maka sekolah perlu melaksanakan strategi Promosi Kesehatan untuk pembinaan PHBS yang bersifat menyeluruh. Mengacu pada Piagam Ottawa (*Ottawa Charter*) yang merupakan hasil dari Konferensi Internasional Promosi Kesehatan Pertama di Ottawa (Kanada), tiga strategi pokok yang harus dilaksanakan dalam promosi kesehatan adalah (1) advokasi, (2) bina suasana, dan (3) pemberdayaan. Ketiga strategi tersebut dilaksanakan dalam bentuk tindakan-tindakan (aksi-aksi) sebagai berikut (Kemenkes RI, 2011), yaitu :

1. Mengembangkan kebijakan yang berwawasan kesehatan (*healthy public policy*), yaitu mengupayakan agar para penentu kebijakan di berbagai sektor di setiap tingkatan administrasi menetapkan kebijakan dengan mempertimbangkan dampaknya terhadap kesehatan masyarakat.
2. Menciptakan lingkungan yang mendukung (*Supportive environment*), yaitu mengupayakan agar setiap sektor dalam melaksanakan kegiatannya mengarah kepada terwujudnya lingkungan sehat (fisik dan non fisik).

3. Memperkuat gerakan masyarakat (*community Action*), yaitu memberikan dukungan terhadap kegiatan masyarakat agar lebih berdaya dalam mengendalikan faktor-faktor yang mempengaruhi kesehatan.
4. Mengembangkan kemampuan individu (*personal skills*), yaitu mengupayakan agar setiap individu masyarakat tahu, mau dan mampu membuat keputusan yang efektif dalam upaya memelihara, meningkatkan, serta mewujudkan kesehatannya, melalui pemberian informasi, serta pendidikan dan pelatihan yang memadai.
5. Menata kembali arah pelayanan kesehatan (*reorient health services*), yaitu mengubah pola pikir serta sistem pelayanan kesehatan masyarakat agar lebih mengutamakan aspek promotif dan preventif, tanpa mengesampingkan aspek kuratif dan rehabilitative.

Di institusi pendidikan, pembinaan PHBS dilaksanakan melalui kegiatan Usaha Kesehatan Sekolah (UKS) yang terintegrasi dengan kegiatan pengembangan dan pembinaan Desa Siaga dan Kelurahan Siaga Aktif. Namun demikian, tanggung jawab pembinaan yang terendah tidak diletakkan di tingkat kecamatan, melainkan di tingkat kabupaten/kota (Pokjanal Kabupaten/Kota).

Pemberdayaan di instansi pendidikan seperti sekolah, madrasah, pesantren, seminar dan lain-lain, dilakukan terhadap para anak didik. Sebagaimana di desa atau kelurahan, di sebuah institusi pendidikan pemberdayaan juga diawali dengan pengorganisasian masyarakat (yaitu masyarakat instansi pendidikan tersebut). Pengorganisasian masyarakat ini adalah untuk membentuk atau merevitalisasi Tim Pelaksana UKS atau yang disebut dengan nama lain dan para pendidik di

instusi pendidikan yang bersangkutan (pengembangan kapasitas pengelola). Dengan pengorganisasian masyarakat di institusi pendidikan tersebut, maka selanjutnya pemberdayaan anak didik dapat diserahkan kepada pimpinan institusi pendidikan, komite atau dewan penyantun, Tim Pelaksana UKS atau yang disebut dengan nama lain, para pendidik, dan anak-anak didik yang ditunjuk sebagai kader (misalnya dokter kecil) (Kemenkes RI, 2011).

Pemberdayaan dilaksanakan di berbagai kesempatan, yaitu terintegrasi dalam proses belajar-mengajar (kurikuler) dan dalam kegiatan-kegiatan di luar proses belajar-mengajar (ekstra kurikuler). Juga dapat dilaksanakan melalui penyelenggaraan Klinik Konsultasi Kesehatan (UKBM) yang dikelola oleh para pendidik dan kader dibantu petugas kesehatan dari Puskesmas/rumah sakit/dinas Kesehatan (Kemenkes RI, 2011).

Usaha Kesehatan Sekolah (UKS) adalah upaya pelayanan kesehatan yang terdapat di sekolah yang bertujuan menangani anak didik yang mengalami kecelakaan ringan (upaya pertolongan pertama pada kecelakaan/P3K), melayani kesehatan dasar bagi anak didik selama sekolah, memantau pertumbuhan dan status gizi anak didik. UKS sebagai media yang diharapkan berperan dalam peningkatan kualitas sumberdaya manusia ditingkat sekolah, secara umum UKS menerapkan program pembinaan melalui sekolah mulai dari jenjang pendidikan dasar sampai pendidikan menengah, dan mencakup sekolah agama, Taman Kanak-kanak dan Sekolah Luar Biasa (Lina, 2016).

Sasaran program Usaha Kesehatan Sekolah adalah peserta didik di sekolah/satuan pendidikan luar sekolah, guru, pamong pelajar, pengelola pendidikan lainnya, pengelola kesehatan dan masyarakat. Maka pembinaan dan pengembangan UKS di sekolah/satuan pendidikan luar sekolah dilaksanakan melalui tiga program pokok yang meliputi pendidikan kesehatan, pelayanan kesehatan, dan pembinaan kesehatan lingkungan di sekolah.

Kegiatan UKS lebih dikenal dengan sebutan Trias UKS, untuk tatatan Sekolah Dasar (SD) dimana kegiatannya berupa pendidikan kesehatan, pelayanan kesehatan dan pembinaan lingkungan sekolah sehat (Lina, 2016), yaitu :

1. Pendidikan Kesehatan (*Health Education in School*)

Pendidikan kesehatan adalah usaha sadar untuk menyiapkan peserta didik agar dapat tumbuh kembang sesuai, selaras, seimbang dan sehat baik fisik, sosial maupun lingkungan melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, dan atau latihan yang diperlukan bagi peranannya saat ini maupun dimasa yang mendatang. Pendidikan kesehatan dapat dilakukan seperti pemberian pengetahuan mengenai cara memelihara kebersihan dan kesehatan pribadi, diharapkan peserta didik dapat meningkatkan derajat kesehatannya ke tingkat yang lebih baik. Pemeliharaan kesehatan pribadi yang dapat dilakukan peserta didik dengan mebiasakan hidup bersih dan sehat seperti menjaga kebersihan kulit, memelihara kebersihan kuku, memelihara kebersihan rambut, memelihara kebersihan dan kesehatan mata, memelihara kebersihan mulut dan gigi serta memakai pakaian yang bersih dan serasi.

Pendidikan kesehatan memiliki tujuan untuk mengubah perilaku masyarakat yang tidak sehat menjadi sehat. Tujuan tersebut dapat dicapai dengan anggapan bahwa manusia selalu dapat belajar/ berubah, karena manusia selama hidupnya selalu berubah untuk menyesuaikan diri terhadap perubahan lingkungan dan bahwa perubahan dapat diinduksikan (Sameer, 2016).

Pendidikan kesehatan pada anak usia sekolah memiliki tujuan, antara lain :

- a. Peserta didik dapat memiliki pengetahuan tentang ilmu kesehatan termasuk cara hidup sehat dan teratur.
- b. Peserta didik dapat memiliki nilai dan sikap positif terhadap prinsip hidup sehat.
- c. Peserta didik dapat memiliki ketrampilan dalam melaksanakan hal yang berkaitan dengan pemeliharaan, pertolongan dan perawatan kesehatan.
- d. Peserta didik dapat memiliki kebiasaan dalam hidup sehari-hari yang sesuai dengan syarat kesehatan.
- e. Peserta didik dapat memiliki kemampuan untuk menalarkan perilaku hidup sehat dalam kehidupan sehari-hari.
- f. Peserta didik dapat memiliki pertumbuhan termasuk bertambahnya tinggi badan dan berat badan yang seimbang
- g. Peserta didik dapat mengerti dan menerapkan prinsip-prinsip pengutamaan pencegahan penyakit dalam kaitannya dengan kesehatan dan keselamatan dalam kehidupan sehari-hari.
- h. Peserta didik dapat memiliki daya tangkal terhadap pengaruh buruk dari luar.

- i. Peserta didik dapat memiliki tingkat kesegaran jasmani dan derajat kesehatan yang optimal serta mempunyai daya tahan tubuh yang baik terhadap penyakit.

Pelaksanaan pendidikan kesehatan diberikan melalui kegiatan kurikuler dan ekstrakurikuler. Pelaksanaan pendidikan melalui kegiatan kurikuler adalah pelaksanaan pendidikan kesehatan pada jam pelajaran sesuai dengan garis-garis besar program pengajaran mata pelajaran sains dan ilmu pengetahuan sosial. Pelaksanaannya dilakukan melalui peningkatan pengetahuan, penanaman nilai dan sikap positif terhadap prinsip hidup sehat dan peningkatan ketrampilan dalam melaksanakan hal yang berkaitan dengan pemeliharaan, pertolongan dan perawatan kesehatan. Materi pendidikan kesehatan di sekolah dasar yang masuk dalam sains Kurikulum Berbasis Kompetensi (KBK) adalah kebersihan dan kesehatan pribadi, makanan bergizi, pendidikan kesehatan reproduksi dan pengukuran tingkat kesegaran jasmani (Sameer, 2016).

Materi pendidikan penyuluhan yang dilakukan dalam kegiatan UKS di sekolah dasar meliputi kegiatan penyuluhan kesehatan anak, gizi, pengendalian penyakit dan penyehatan lingkungan, promosi kesehatan dan berbagai penyuluhan yang lainnya. Pada intinya kegiatan pendidikan UKS untuk anak SD/MI dimulai dengan membentuk kebiasaan menggosok gigi dengan benar, mencuci tangan, membersihkan kuku dan rambut serta pendidikan dokter kecil (Sameer, 2016).

2. Pelayanan kesehatan

Pada pelayanan kesehatan disekolah atau madrasah penekanan utamanya adalah upaya peningkatan (promotif), pencegahan (preventif), pengobatan (kuratif) dan pemulihan (rehabilitatif) yang dilakukan secara serasi dan terpadu

terhadap peserta didik pada khususnya dan warga sekolah pada umumnya dibawah koordinasi guru pembina UKS dengan bimbingan teknis dan pengawasan puskesmas setempat (Kemenkes, 2011).

Pelayanan kesehatan meliputi kegiatan peningkatan (promotif), yaitu latihan keterampilan teknis pemeliharaan kesehatan dan pembentukan peran serta aktif peserta didik dalam pelajaran kesehatan, antara lain : kader kesehatan sekolah, olahraga, kesenian, berkebun dan lomba. Kegiatan pencegahan (preventif), memelihara kesehatan yang bersifat umum dan khusus, penjaringan kesehatan bagi anak, memantau peserta didik, melakukan usaha pencegahan penyakit menular. Kegiatan penyembuhan dan pemulihan (kuratif), dengan mendiagnosa dini terhadap suatu penyakit, melakukan pengobatan terhadap penyakit, imunisasi, melaksanakan P3K dan tindakan rujukan ke puskesmas serta pemberian makanan tambahan anak sekolah (Kemenkes, 2011).

3. Pembinaan Lingkungan Sekolah Sehat

Pembinaan lingkungan sekolah sehat meliputi kesehatan lingkungan fisik, lingkungan psikososial, dan lingkungan budaya dimana peserta didik mampu memelihara kebersihan, keindahan dan kerapian lingkungan sekolah dengan menjaga ketertiban dan keamanan serta memupuk kekeluargaan dalam setiap melakukan kegiatan sekolah (Kemenkes, 2018).

Program pembinaan lingkungan sekolah antara lain (Kemenkes, 2016):

1) Lingkungan fisik sekolah

Meliputi penyediaan dan pemeliharaan tempat pembuangan air bersih, pengadaan dan pemeliharaan tempat pembuangan sampah, pengadaan dan pemeliharaan air limbah, pemeliharaan kamar mandi, WC, kakus dan urinoir, pemeliharaan kebersihan dan kerapian ruangan kelas, ruang perpustakaan, ruang laboratorium dan tempat ibadah, pemeliharaan kebersihan dan keindahan halaman dan kebun sekolah (termasuk penghijauan sekolah), pengadaan dan pemeliharaan warung atau kantin sekolah, serta pengadaan dan pemeliharaan pagar sekolah.

2) Lingkungan mental dan sikap

Program pembinaan lingkungan mental dan sosial yang sehat dilakukan melalui usaha pemantapan sekolah sebagai lingkungan pendidikan (wiyata mandala) dengan meningkatkan pelaksanaan konsep ketahanan sekolah, sehingga tercipta suasana dan hubungan kekeluargaan yang akrab dan erat antara sesama warga sekolah.

Menurut Kemenkes (2018) dalam penyusunan kebijakan PHBS di sekolah Pihak pimpinan sekolah melakukan dialog dengan para guru, komite sekolah dan Tim pelaksana atau Tim Pembina Usaha Kesehatan Sekolah (UKS), tentang :

- 1) Maksud, tujuan dan manfaat penerapan PHBS di sekolah
- 2) Membahas rencana kebijakan penerapan tentang penerapan PHBS di sekolah
- 3) Meminta masukan tentang penerapan tentang PHBS di sekolah beserta antisipasi,kendala dan alternative solusinya.

- 4) Menetapkan penanggungjawab PHBS di sekolah dan mekanisme pengawasannya
- 5) Membahas cara sosialisasi yang efektif bagi siswa , warga sekolah dan masyarakat sekolah.
- 6) Membentuk kelompok kerja penyusunan kebijakan PHBS di sekolah oleh pimpinan sekolah. Kelompok kerja membuat kebijakan yang jelas mencakup tujuan dan cara melaksanakan PHBS di sekolah.

2.2.2. Dukungan Guru

Menurut Saandi dan Suherman (2010) dalam Rorimpandey (2011) bahwa guru sebagai pekerja hanya berkemampuan yang meliputi pengusaan materi pelajaran, profesional keguruan dan pendidikan, penguasaan cara-cara menyesuaikan diri dan berkepribadian untuk melaksanakan tugasnya, disamping itu guru harus merupakan pribadi yang berkembang dan bersifat dinamis. Guru merupakan salah satu faktor penentu tinggi rendahnya mutu hasil pendidikan yang mempunyai posisi strategis maka setiap usaha peningkatan mutu pendidikan perlu memberikan perhatian besar kepada peningkatan guru baik dalam segi jumlahnya maupun mutunya.

Menurut Fakhruddin (2012) dalam Selviana (2018) salah satu peran guru adalah terciptanya serangkaian tingkah laku yang saling berkaitan yang dilakukan dalam suatu tertentu, serta berhubungan dengan kemajuan perubahan tingkah laku dan perkembangan anak menjadi tujuannya. Ini semua dilakukan oleh seorang

guru dengan semangat dan jiwa ingin memberikan yang terbaik kepada anak-anak didiknya.

Peran dari berbagai pihak terkait (Tim Pembina dan Pelaksana UKS), sedangkan masyarakat sekolah berpartisipasi dalam perilaku hidup bersih dan sehat baik di sekolah maupun di masyarakat, antara lain (Selviana, 2018):

1. Merencanakan dan melaksanakan kegiatan pendidikan kesehatan, pelayanan kesehatan, dan pembinaan lingkungan kehidupan sekolah sehat dalam rangka peningkatan PHBS di sekolah.
2. Menjalin kerjasama dengan orang tua peserta didik, instansi lain yang terkait, dan masyarakat lingkungan sekolah untuk pembinaan dan pelaksanaan PHBS di sekolah.
3. Mengadakan evaluasi pembinaan PHBS di sekolah

Anak usia sekolah merupakan kelompok usia yang kritis karena pada usia tersebut rentan terhadap masalah kesehatan. Anak usia sekolah selain rentan terhadap masalah kesehatan juga peka terhadap perubahan. Masalah ini kurang begitu diperhatikan baik oleh orang tua, sekolah atau para klinisi serta profesional kesehatan lainnya yang saat ini masih memprioritaskan kesehatan anak balita. Padahal peranan mereka yang sangat dominan akan mempengaruhi kualitas hidup anak di kemudian hari (Kemenkes, 2011). Peningkatan kualitas hidup anak salah satunya ditentukan oleh penanaman perilaku kesehatan anak sejak dini. Perilaku anak sekolah sangat bervariatif. Bila tidak dikenali dan ditangani sejak dini, gangguan kesehatan ini akan mempengaruhi prestasi belajar dan masa depan anak. Perilaku yang harus ditanamkan kepada anak usia sekolah yaitu perilaku

hidup bersih dan sehat (PHBS). Beberapa kebiasaan anak yang bisa mempengaruhi perilaku kesehatan pada anak khususnya di sekolah yaitu pola sarapan anak, kebiasaan mencuci tangan, kebersihan telinga, kebersihan kulit, kebersihan kuku, kebersihan rambut, mandi dan juga kebiasaan anak-anak untuk jajan di tempat sembarangan dengan jajanan yang rata-rata tidak sehat untuk dikonsumsi oleh anak-anak serta buang sampah sembarangan (Kemenkes, 2011).

PHBS di sekolah merupakan upaya untuk memperdayakan siswa, guru, dan masyarakat lingkungan sekolah agar tahu, mau, dan mampu mempraktikkan PHBS dan berperan aktif dalam mewujudkan sekolah sehat atas dasar kesadaran sebagai hasil pembelajaran, sehingga secara mandiri mampu mencegah penyakit, meningkatkan kesehatannya, serta berperan aktif dalam mewujudkan lingkungan sehat (Kemenkes, 2018). Salah satu peran guru adalah terciptanya serangkaian tingkah laku yang saling berkaitan yang dilakukan dalam suatu tertentu, serta berhubungan dengan kemajuan perubahan tingkah laku dan perkembangan anak menjadi tujuannya. Ini semua dilakukan oleh seorang guru dengan semangat dan jiwa ingin memberikan yang terbaik kepada anak-anak didiknya, terutama dalam hal membiasakan anak untuk buang sampah pada tempatnya karena sampah merupakan sarang kuman dan bakteri penyakit. Membuang sampah pada tempatnya menghindari tubuh untuk terkena penyakit (Kemenkes, 2011).

Guru mempunyai peran yang sangat besar terhadap pelaksanaan PHBS disekolah, karena guru merupakan orang tua yang berada di sekolah. Guru bertugas untuk memberikan pengertian tentang cara berperilaku hidup bersih dan sehat serta memberi contoh pelaksanaan PHBS di sekolah. Kecenderungan anak

meniru perilaku orang dewasa dan selain orang tua si anak, guru di sekolah merupakan orang dewasa terdekat kedua bagi mereka (Sari, 2016).

Anak yang memasuki pendidikan pada tingkat sekolah dasar (SD) sangat tergantung kepada guru kelasnya di sekolah sehingga guru kelas merupakan faktor penting dalam pendidikan anak SD termasuk dalam pembentukan PHBS di sekolah. Seorang anak secara psikologis cenderung meniru apa yang dilihat dalam kehidupannya termasuk juga perilaku kesehatan yang dilakukan dan ditanamkan oleh orang tuanya di rumah, sehingga faktor tersebut juga dapat berpengaruh terhadap PHBS anak di lingkungan sekolah. Guru memiliki peranan yang besar untuk mengajarkan kepada siswa mengenai PHBS. Ilmu yang diperoleh siswa di sekolah bisa membuat siswa lebih mudah dalam mempraktikkan PHBS. Bahkan anak sekolah ini bisa menjadi agen perubahan yang selanjutnya bisa menyebarkan apa yang telah mereka pelajari disekolah kepada keluarga dan teman sebayanya (Selviana, 2018).

2.2.3. Sanksi

Penerapan sanksi disiplin sebagai salah satu pendukung untuk meningkatkan disiplin siswa, karena “Sanksi tersebut mampu memotivasi seseorang untuk berperilaku disiplin. Sanksi sendiri dapat berfungsi sebagai hukuman ada juga sebagai ancaman dapat mencegah untuk berperilaku tidak disiplin, artinya kalau ada siswa yang melanggar norma/tata tertib sekolah, maka sanksi harus diterapkan (Irwandi, dkk, 2016).

Untuk dapat menegakkan disiplin siswa di sekolah, diperlukan adanya tata tertib dan peraturan-peraturan bagi siswa yang diharapkan dengan adanya tata tertib, maka guru dapat mengambil hikmahnya dalam membina disiplin siswa di sekolah. Disiplin tidak sama dengan ketertiban, tetapi keduanya merupakan strata atau tingkatan. Artinya kalau ketaatan itu masih dilakukan dengan paksaan, sedangkan bila ketaatan itu dilakukan dengan kesadaran, itu berarti sudah pada tingkat disiplin. Instruksi Menteri Pendidikan dan Kebudayaan, “Tata tertib adalah ketentuan-ketentuan yang mengatur kehidupan sekolah sehari-hari dan mengandung sanksi terhadap pelanggarnya”, yang dimaksud tata tertib adalah suatu aturan yang harus ditegakkan dan dilaksanakan mengikuti kegiatan (Irwandi, dkk, 2016).

Setiap anak harus mengalami dan menjalani suatu proses perubahan yang cukup lama, sebelum ia dapat hidup sesuai dengan tata cara hidup umum. Anak harus mengalami proses pendidikan agar kepribadiannya terbentuk dengan wajar, mencerminkan sikap-sikap kejujuran, kebenaran, rendah hati, ketabahan, tanggung jawab disiplin dan sifat-sifat lainnya, agar dapat menjadi anggota masyarakat.

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia sanksi adalah “tangguhan (tindakan, hukuman dan sebagainya) untuk memaksa orang untuk menetapkan perjanjian atau menaati ketentuan-ketentuan UU (larangan dasar perkumpulan sebagainya) adalah aturan tata tertib harus ditegaskan hukumannya kalau ada yang melanggar aturan-aturan itu.

Menurut Depdiknas (2017), “Sanksi yang diterapkan agar bersifat mendidik, tidak bersifat hukuman fisik, dan tidak menimbulkan trauma psikologis”. Sanksi dapat diberikan secara bertahap dari yang paling ringan sampai yang seberatberatnya. Jadi yang perlu diperhatikan oleh sekolah adalah sanksi yang diterapkan agar bersifat mendidik, tidak bersifat hukuman fisik, dan tidak menimbulkan trauma psikologis bagi siswa.

Adapun sasaran dari penerapan sanksi secara ringkas adalah sebagai berikut (Handoyo, 1985 dalam Irwandi, 2016):

1. Untuk memperbaiki perbuatan pelanggar.
2. Untuk menghalangi para siswa yang lain melakukan kegiatan-kegiatan yang serupa.
3. Untuk menjaga berbagai standar kelompok agar tetap konsisten dan efektif.

Jika untuk menghasilkan perilaku yang baik bagi pelanggar, disiplin itu perlu adanya suatu hukuman, maka disini sanksi harus diberikan. Disinilah pentingnya penerapan sanksi, dengan maksud memberikan pelajaran bagi siswa sehingga dapat menerimanya sebagai suatu hal yang ditujukan terhadap prilakunya bukan pribadinya.

Sanksi dapat diberikan secara bertahap dari yang paling ringan sampai yang paling berat. Sanksi ini dapat berupa:

1. Teguran lisan atau tertulis bagi yang melakukan pelanggaran ringan terhadap ketentuan sekolah yang ringan.

2. Hukuman pemberian tugas yang sifatnya mendidik, misalnya membuat rangkuman buku tertentu, menterjemahkan tulisan berbahasa Inggris dan lain sebagainya.
3. Melaporkan secara tertulis kepada orang tua siswa tentang pelanggaran yang dilakukan putra putrinya.
4. Memanggil yang bersangkutan bersama orang tuanya agar yang bersangkutan tidak mengulangi lagi pelanggaran yang diperbuatnya.
5. Melakukan skorsing kepada siswa apabila yang bersangkutan melakukan pelanggaran peraturan sekolah berkali-kali dan cukup berat.
6. Mengeluarkan yang bersangkutan dari sekolah, misalnya yang bersangkutan tersangkut perkara pidana dan perdata yang dibuktikan bersalah oleh pengadilan. (Umaedi, 2001 dalam Irwandi, 2016).

Sanksi dapat dilakukan kapan saja oleh guru, pembimbing, kepala sekolah, apabila ia berada di sekolah atau orang tua, pihak berwajib dan masyarakat apabila ia berada di luar jam sekolah. Disini hal yang paling penting adalah dampak dari sanksi, baik terhadap siswa yang berlaku tidak disiplin, maupun terhadap siswa yang lain. Pengaruh pemberian sanksi berkaitan dengan perilaku siswa yang diinginkan setelah pemberian sanksi terhadap pelanggaran yang telah diperbuat siswa, pengaruh sanksi tidak hanya dilihat terhadap siswa yang menerimanya, tetapi juga terhadap siswa yang lain.

Reward dan *Punishment* merupakan dua bentuk metode dalam memotivasi seseorang untuk melakukan kebaikan dan meningkatkan prestasinya. *Reward* artinya ganjaran, hadiah, penghargaan atau imbalan. Dalam konsep manajemen,

reward merupakan salah satu alat untuk peningkatan motivasi anak. Metode ini bisa mengasosiasikan perbuatan dan kelakuan seseorang dengan perasaan bahagia, senang, dan biasanya akan membuat mereka melakukan suatu perbuatan yang baik secara berulang-ulang. Selain motivasi, *reward* juga bertujuan agar seseorang menjadi giat lagi usahanya untuk memperbaiki atau meningkatkan prestasi yang telah dapat dicapainya. Sementara *punishment* diartikan sebagai hukuman atau sanksi. Jika *reward* merupakan bentuk *reinforcement* yang positif; maka *punishment* sebagai bentuk *reinforcement* yang negatif, tetapi kalau diberikan secara tepat dan bijak bisa menjadi alat motivasi (Simbolon, 2018).

Upaya sekolah memberikan *reward* dan *punishment* kepada siswa dalam menerapkan perilaku hidup sehat di sekolah adalah dengan memberikan pujian serta penghargaan dan diumumkan pada saat upacara, diadakan lomba kebersihan kelas, dan didalam kelas diberikan predikat sebagai best student on the week. Sementara itu, *punishment* digunakan di sekolah bagi siswa yang melanggar dengan memberikan teguran berupa nasehat dan teguran secara verbal yang memberitahukan kepada siswa bahwa tindakan tersebut tidak mencerminkan perilaku yang baik serta diberi sanksi untuk membersihkan kelas dan memungut sampah (Irwandi, dkk, 2016).

Temuan penelitian Irwandi (2016) menerangkan bahwa peran sekolah meliputi peran personil sekolah yaitu kepala sekolah, guru dan tenaga kependidikan memengaruhi perubahan dan perilaku hidup sehat siswa. Proses perubahan perilaku pada siswa tersebut memerlukan strategi yang disusun oleh sekolah sebagai sebuah lembaga pendidikan dan diimplementasikan melalui

program-program sekolah dengan didukung oleh sarana dan prasarana yang ada di sekolah. Perubahan perilaku siswa yang diharapkan sekolah dari pelaksanaan program, strategi dan sarana serta prasarana yang digunakan disekolah mendapatkan apresiasi berupa penghargaan bagi siswa yang sudah berperilaku hidup sehat dan sanksi bagi siswa yang melanggar peraturan yang diprogramkan sekolah dalam upaya menumbuhkembangkan perilaku hidup sehat.

Menurut Andriyani (2015) dalam Irwandi (2016) menjelaskan untuk membentuk perilaku yang telah direspon melalui pemberian contoh diperlukan hadiah (*reinforce*) agar perilaku tersebut terus-menerus diulang serta memotivasi perilaku tersebut agar sesuai dengan yang diharapkan. Berdasarkan hasil temuan serta teori yang tersebut diatas maka pemberian penghargaan (*reward*) kepada siswa diperlukan karena siswa pada masa anak-anak masih harus diberikan bimbingan dan contoh langsung sedangkan sanksi (*punishment*) diberikan kepada siswa yang melakukan kesalahan dengan sanksi peringatan secara lisan dan memberikan sanksi yang mendidik. Penerapan teori behavioristik pada siswa sekolah dasar masih relevan untuk digunakan pada siswa sekolah dasar karena siswa sekolah dasar masih membutuhkan bimbingan dan contoh realistik tentang perilaku hidup sehat.

Upaya sekolah dalam menciptakan lingkungan sekolah yang sehat dapat dikatakan sudah berjalan dengan cukup baik apabila telah melakukan pembinaan dengan lingkungan sekolah yang tentu akan berpengaruh terhadap kedisiplinan dalam berperilaku hidup bersih dan sehat pada anak sekolah dasar.

2.2.4. Fasilitas/Sarana prasarana

Sarana pendidikan adalah semua perangkat peralatan, bahan dan perabot yang secara langsung digunakan dalam proses pendidikan di sekolah. Berkaitan dengan ini prasarana adalah semua perangkat kelengkapan yang secara tidak langsung menunjang pelaksanaan proses pendidikan di sekolah (Kemendikbud, 2017)

Menurut L Green dalam Notoatmojo dalam Sari (2016) faktor pemungkin merupakan faktor-faktor yang memungkinkan atau memfasilitasi perilaku atau tindakan. Faktor-faktor ini mencakup ketersedian sarana dan prasarana atau fasilitas kesehatan bagi anak-anaknya seperti air bersih, tempat pembuangan sampah, ketersediaan jamban, dan makanan yang bergizi. Fasilitas ini pada hakikatnya mendukung atau memungkinkan terwujudnya perilaku hidup bersih dan sehat.

Ruang kesehatan atau sudut kesehatan sekolah merupakan sebuah ruangan yang dilengkapi dengan peralatan khusus untuk pemeriksaan kesehatan, pengobatan ringan dan PPPK. Peralatan dan perlengkapan yang diperlukan antara lain (Kemenkes, 2011):

- (a) alat-alat rumah tangga: meja tulis, kursi, lemari obat, bangku panjang, tempat untuk mencuci tangan, tempat sampah yang tertutup, kotak untuk tempat kartu, dipan untuk tempat pemeriksa beserta kasur, sprei, perlak dan bantal,
- (b) obat-obatan,

- (c) alat tulis menulis,
- (d) handuk, lap, sabun,
- (e) tirai atau batas dari kain atau kayu,
- (f) alat-alat kedokteran : bengkok atau kedney basin, waskom, kobokan, stoples kain kasa, kain perlak, gelas obat, thermometer, sikat gigi, penekan lidah metal atau kayu, pinset anatomi, pipet, tempat cuci mata, gunting, tempat sabun, lap tangan, es kap atau kompres, kantong air panas, kartu snellen, kartun penutup mata, timbangan berat badan, pengukur tinggi badan, papan segitiga siku-siku, senter, sendok makan, sendok teh, sendok salep, baki, perban segitiga, gunting perban, haas verban, bensyl benzoate emultion, chlaroquine (obat-obat malaria).

Penggunaan pelajaran pendidikan kesehatan Usaha Kesehatan Sekolah merupakan wadah yang tepat, maka penggunaan dan pemikiran sarana dan prasarana dalam Usaha Kesehatan Sekolah harus benar-benar sesuai dengan apa yang dibutuhkan. Adapun jenis dan prasarananya adalah sebagai berikut (Kemenkes, 2011) :

- a. Gedung atau Ruang UKS tersendiri.
- b. Peralatan Kesehatan serta obat-obat yang dibutuhkan.
- c. Kegiatan pilihan program yang ada.

Disamping terpenuhinya kebutuhan seperti tersebut di atas, dengan keadaan sarana dan prasarana yang cukup, pihak sekolah juga lebih mudah dalam memberikan pengetahuan tentang bagaimana berperilaku hidup sehat. Dapat diambil contoh adanya tempat sampah yang dapat digunakan siswa untuk

membuang sampah pada tempatnya. Sehingga secara tidak langsung siswa sudah belajar untuk berperilaku hidup sehat.

Salah satu faktor penting yang berpengaruh pada praktik PHBS adalah fasilitas sanitasi yang tercermin dari akses masyarakat terhadap air bersih dan sanitasi dasar. Fasilitas PHBS merupakan sarana yang dipergunakan sebagai pendukung perilaku hidup bersih dan sehat. Fasilitas yang harus tersedia sebagai faktor pendukung untuk PHBS pada murid sekolah adalah sebagai berikut :

4. Fasilitas Cuci Tangan Pakai Sabun (CTPS)

Penyediaan tempat cuci tangan di sekolah minimal satu tempat cuci tangan untuk dua kelas yang dilengkapi dengan :

- a) Tersedianya air bersih yang mengalir
- b) Tersedianya sabun cair/ batang
- c) Tersedianya tisu / lap tangan

5. Kantin Sekolah

Pengelolaan kantin dan makanan sehat harus memperhatikan beberapa aspek yang mengacu pada Keputusan Kementerian Kesehatan Nomor 1429/ Menkes/ SK/XII/ 2006 tentang Pedoman Penyelenggaraan Kesehatan Lingkungan di Sekolah yaitu:

- a) Makanan jajanan yang dijual harus dalam keadaan terbungkus dan atau tertutup
- b) Makanan jajanan yang disajikan dalam kemasan harus dalam keadaan baik dan tidak kadaluarsa

- c) Tempat penyimpanan makanan harus bersih dan memenuhi persyaratan kesehatan
- d) Peralatan yang sudah dipakai dicuci dengan air bersih yang mengalir atau dalam 2 wadah yang berbeda dan dengan menggunakan sabun
- e) Peralatan yang sudah bersih harus disimpan di tempat yang bebas pencemaran
- f) Peralatan yang digunakan untuk mengolah dan menyajikan makanan jajanan harus sesuai dengan peruntukannya
- g) Dilarang menggunakan kembali peralatan yang dirancang hanya untuk sekali pakai
- h) Penyaji makanan di sekolah harus selalu menjaga kebersihan dengan selalu mencuci tangan sebelum memasak dan dari toilet

6. Jamban

Jamban yang digunakan oleh siswa dan guru adalah jamban yang memenuhi syarat kesehatan (leher angsa dengan septictank, cemplung tertutup) dan terjaga kebersihannya. Jamban yang sehat adalah yang tidak mencemari sumber air minum, tidak berbau kotoran, tidak dijamah oleh hewan, tidak mencemari tanah disekitarnya, mudah dibersihkan dan aman digunakan, terpisah antara laki-laki dan perempuan.

7. Sarana atau tempat olahraga

Tersedianya tempat berolahraga dan bermain bagi murid sekolah. Harus dalam keadaan bersih, tidak becek dan tidak membahayakan murid.

8. Pengendalian jentik nyamuk

Kepadatan jentik nyamuk Aedes Aegypti yang diamati melalui indeks container di dalam lingkungan sekolah harus nol. Tersedianya poster tentang 3 M (menguras, menutup dan mengubur).

9. Peraturan dilarang merokok

Tersedianya atau adanya ketentuan dilarang merokok berupa poster dan peraturan tertulis.

10. Alat penimbang berat dan pengukur tinggi badan

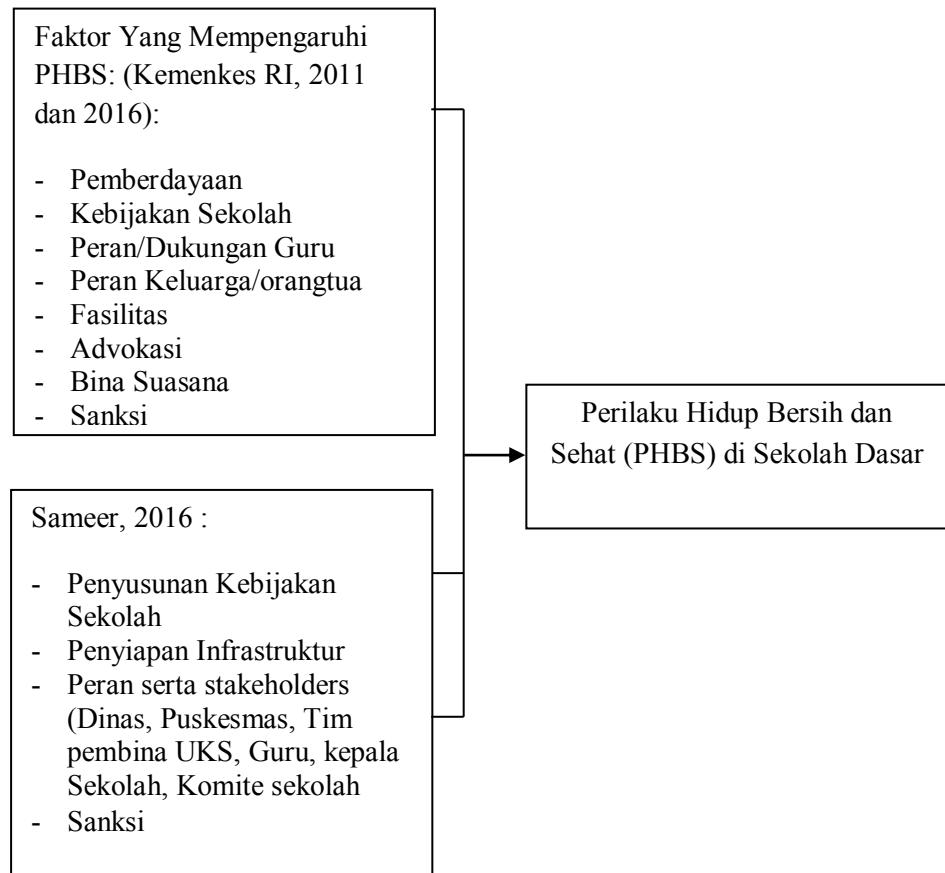
Tersedianya alat penimbang berat dan pengukur tinggi badan.

11. Tempat sampah

Di setiap ruangan harus tersedia tempat sampah yang dilengkapi dengan tutup. Tersedia tempat pengumpulan sampah sementara (TPS) dari seluruh ruangan untuk memudahkan pengangkutan atau pemusnahan sampah. Peletakan tempat pembuangan/ pengumpulan sampah sementara dengan ruang kelas berjarak minimal 10 m.

2.3. Kerangka Teoritis

Berdasarkan asumsi diatas dapat dilihat kerangka pikir dalam penelitian ini dalam bentuk bagan di bawah ini, yaitu :



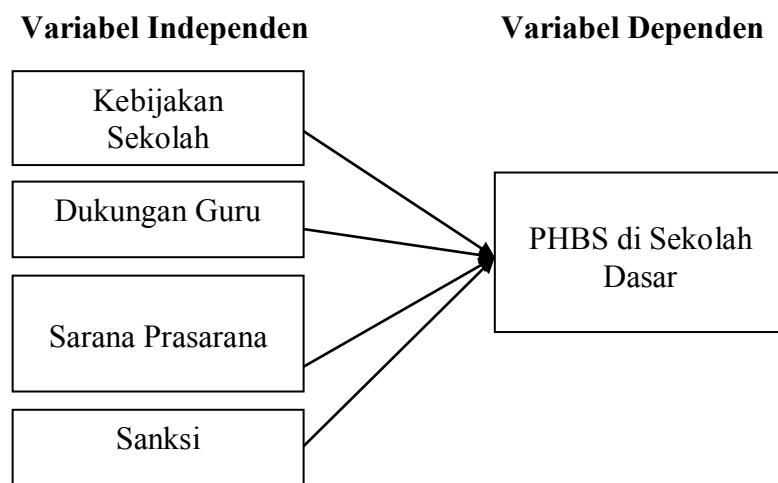
Gambar 2.1 Kerangka Teori

BAB III

KERANGKA KONSEP PENELITIAN

3.1. Kerangka Konsep

Kerangka konsep penelitian adalah kerangka hubungan antara konsep-konsep yang ingin diamati atau diukur melalui penelitian yang akan dilakukan (Nursalam, 2010). Dalam penelitian ini kerangka konsep yang diambil adalah menurut teori Kemenkes RI (2011), Kemenkes (2016) dan Sameer (2016) maka dapat disusun suatu kerangka konsep pemikiran sebagai berikut:



Gambar 3.1 Kerangka konsep Penelitian

3.2. Variabel penelitian

Variabel dalam penelitian ini adalah :

1. Variabel Independen adalah kebijakan sekolah, dukungan guru, sarana prasarana dan sanksi.
2. Variabel Dependen adalah PHBS di Sekolah Dasar.

3.3. Definisi Operasional

Tabel 3.1. Definisi Operasional

No	Variabel	Definisi Operasional	Cara ukur	Alat ukur	Hasil Ukur	Skala ukur
Variabel Dependen						
1	PHBS di sekolah Dasar	Siswa dan guru menerapkan 14 indikator PHBS sekolah.	Wawancara	Kuesioner	- Tinggi - Rendah	Ordinal
Variabel Independen						
2	Kebijakan Sekolah	Aturan yang diberikan sekolah dalam hal penerapan PHBS disekolah.	Wawancara	Kuesioner	- Ada - Tidak ada	Ordinal
3	Dukungan guru	Keikutsertaan guru dalam membimbing siswa dalam penerapan PHBS disekolah.	Wawancara	Kuesioner	- Ada - Tidak ada	Ordinal
4	Sarana prasarana	Tersediannya fasilitas disekolah untuk penerapan PHBS di sekolah.	Wawancara /observasi	Kuesioner	- Lengkap - Tidak lengkap	Ordinal
5	Sanksi	Pemberian hukuman kepada siswa jika tidak menerapkan PHBS disekolah secara lisan dan terbimbing.	Wawancara	Kuesioner	- Ada - Tidak ada	Ordinal

3.4. Cara Pengukuran variabel

1. PHBS pada Sekolah Dasar
 - a. Tinggi jika hasil jawaban dari responden $X \geq 5,4$
 - b. Rendah jika hasil jawaban dari responden $X < 5,4$

2. Kebijakan Sekolah
 - a. Ada jika hasil jawaban dari responden $X \geq 2$
 - b. Tidak ada jika hasil jawaban dari responden $X < 2$
3. Dukungan guru
 - a. Ada jika hasil jawaban dari responden $X \geq 1$
 - b. Tidak ada jika hasil jawaban dari responden $X < 1$
4. Sarana prasarana
 - a. Lengkap jika hasil jawaban dari responden $X \geq 4,1$
 - b. Tidak lengkap jika hasil jawaban dari responden $X < 4,1$
5. Sanksi
 - a. Ada jika hasil jawaban dari responden $X \geq 1$
 - b. Tidak ada jika hasil jawaban dari responden $X < 1$

3.5. Hipotesis

5. Ada hubungan kebijakan sekolah dengan Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat (PHBS) di Sekolah Dasar (SD) Negeri Lamkrak Aceh Besar Tahun 2019.
6. Ada hubungan dukungan guru dengan Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat (PHBS) di Sekolah Dasar (SD) Negeri Lamkrak Aceh Besar Tahun 2019.
7. Ada hubungan sarana prasarana dengan Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat (PHBS) di Sekolah Dasar (SD) Negeri Lamkrak Aceh Besar Tahun 2019.
8. Ada hubungan sanksi dengan Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat (PHBS) di Sekolah Dasar (SD) Negeri Lamkrak Aceh Besar Tahun 2019.

BAB IV

METODOLOGI PENELITIAN

4.1. Jenis Penelitian

Penelitian ini bersifat analitik deskriptif dengan desain *cross sectional* yaitu variabel independen dan dependen diteliti pada waktu bersamaan untuk melihat Faktor-faktor yang Berhubungan Dengan Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat (PHBS) di Sekolah Dasar (SD) Negeri Lamkrak Aceh Besar tahun 2019.

4.2. Populasi dan Sampel

Populasi adalah keseluruhan objek penelitian atau objek yang akan diteliti (Notoadmodjo, 2010). Populasi dalam penelitian ini adalah keseluruhan siswa/siswi kelas 4, 5 dan 6 di SD Negeri Lamkrak Aceh Besar yaitu berjumlah 31 orang.

Sampel adalah keseluruhan populasi dijadikan sampel penelitian. Besar sampel dalam penelitian ini adalah 31 siswa di SD Negeri Lamkrak Aceh Besar dari kelas 4, 5 dan 6. Sampel dalam penelitian ini diambil secara *total sampling* yaitu keseluruhan populasi dijadikan sampel penelitian.

4.3. Waktu dan tempat Penelitian

Penelitian ini telah dilakukan di SD Negeri Lamkrak Aceh Besar dan direncanakan telah dilakukan pada tanggal 29 November sampai tanggal 5 Desember 2019.

4.4. Pengumpulan Data

4.4.1. Data Primer

Diperoleh dari hasil wawancara dengan menggunakan kuesioner.

4.4.2. Data Sekunder

Data yang diperoleh dari pencatatan dan pelaporan yang berhubungan dengan penelitian dan melalui dokumentasi serta referensi perpustakaan yang berhubungan dengan penelitian serta literature yang terkait lainnya.

4.5. Pengolahan Data

4.5.1. *Editing*, yaitu memeriksa kelengkapan, kejelasan makna jawaban, konsistensi maupun kesalahan antar jawaban pada kuesioner.

4.5.2. *Coding*, yaitu memberikan kode-kode untuk memudahkan proses pengolahan data.

4.5.3. *Entry*, memasukkan data untuk diolah menggunakan komputer.

4.5.4. *Tabulating*, yaitu mengelompokkan data sesuai variabel yang akan diteliti guna memudahkan analisis data.

4.6. Analisa Data

4.6.1. Analisa Univariat

Analisa data dengan menjabarkan secara deskriptif distribusi frekuensi variable yang diteliti, baik variabel terikat maupun variabel bebas. Untuk analisis ini semua variabel dibuat dalam bentuk proporsi skala ordinal.

4.6.2. Analisa Bivariat

Analisa ini untuk menguji hipotesis dengan menentukan hubungan variable bebas dan variable terikat dengan uji chi-square pada CI 95% ($\alpha=0,05$). Analisa statistik dilakukan secara komputerisasi dengan bantuan program pengolahan dan analisa SPSS ver17. Uji Chi Square, mengamati ada dan tidaknya hubungan antara satu variabel dengan variable lainnya. Adapun ketentuan yang dipakai pada uji statistic dengan rumus sebagai berikut:

$$X^2 = \frac{\sum(O-E)^2}{E}$$

Dan bila dalam sel-sel tabel terdapat angka kurang atau sama dengan 5 kurang dari 25%, maka pengolahan data menggunakan koreksi Yates:

$$X^2 = \frac{\sum[(O-E)-0.5]^2}{E}$$

Dimana:

O : Frekuensi teramati

E : Frekuensi Harapan

Adapun ketentuannya adalah:

1. H_0 ditolak : jika x^2 hitung > x^2 tabel artinya menolak hipotesa yang menyatakan bahwa ada hubungan signifikan antara variable-variable yang diteliti.

Ha diterima : jika χ^2 hitung < χ^2 tabel artinya menerima hipotesa yang menyatakan bahwa tidak ada hubungan signifikan antara variable-variable yang diteliti.

2. *Confident Level (CL) = 95% dengan $\alpha = 0,05$*
3. Derajat kebebasan (dk) = (b-1) (k-1).

Perhitungan statistik untuk analisa tersebut dilakukan dengan menggunakan program komputerisasi, pengolahan data interpretasikan dengan menggunakan nilai probabilitas dengan kriteria sebagai berikut:

1. Bila pada table 2x2 dijumpai nilai e (harapan) < 5, maka uji yang digunakan adalah “*Fisher Extrak Test*”.
2. Bila pada table 2x2 dijumpai nilai e (harapan) ≥ 5 , maka uji yang digunakan sebaiknya “*Continue Correction (a)*”.
3. Bila table lebih dari 2x2, misalnya 2x3, 3x3 dan lain-lain, maka yang digunakan “*Person Chi Square*”.

4.7. Penyajian Data

Data disajikan dalam bentuk tabel distribusi frekuensi dan tabel silang serta narasi.

BAB V

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

5.1. Gambaran Umum

5.1.1. Status dan Letak Geografis

Sekolah Dasar (SD) Negeri Lamkrak merupakan sekolah yang berakreditasi C, yang terletak di Kabupaten Aceh Besar yaitu di Desa Lamkrak Kecamatan Simpang Tiga. Sekolah Dasar (SD) Negeri Lamkrak berbatasan dengan :

1. Sebelah Utara berbatasan dengan Desa Lamjame Lamkrak.
2. Sebelah Selatan berbatasan dengan Desa Bha Ulee Tutu.
3. Sebelah Barat berbatasan dengan Desa Lambunot.
4. Sebelah Timur berbatasan dengan Desa Blang Miro.

5.1.2. Sumber Daya Manusia

Jumlah guru, tendik, PTK dan peserta didik di Sekolah Dasar (SD) Negeri Lamkrak dapat dilihat dalam tabel berikut ini :

Tabel 5.1
Jumlah Sumber Daya Manusia di Sekolah Dasar (SD)
Negeri Lamkrak

No	Sumber Daya Manusia	Laki-laki	Perempuan
1	Guru	0	10
2	Tendik	1	2
3	PTK	1	12
4	Peserta Didik (PD)	42	41

5.1.3. Jenis Sarana Prasarana

Tabel 5.2
Jenis Sarana Prasarana di Sekolah Dasar (SD)
Negeri Lamkrak

No	Sarana Prasarana	Frekuensi
1	Ruang kelas	6
2	Ruang laboratorium	0
3	Ruang perpustakaan	1
	Jumlah	7

5.2. Hasil Penelitian

5.2.1. Karakteristik Responden

5.2.1.1. Umur Responden

Tabel 5.3
Distribusi Frekuensi Umur Responden di
Sekolah Dasar (SD) Negeri Lamkrak

No	Umur	Frekuensi	%
1	8 – 9 tahun	9	29
2	10 – 12 tahun	22	71
	Jumlah	31	100

Sumber: Data Primer Diolah (2019)

Dari tabel 5.3 diatas diketahui bahwa dari 31 responden yang diteliti, sebagian besar responden berumur 10 – 12 tahun yaitu sebesar 71% (22 orang).

5.2.1.2. Jenis Kelamin

Tabel 5.4
Distribusi Frekuensi Jenis Kelamin Responden di
Sekolah Dasar (SD) Negeri Lamkrak

No	Umur	Frekuensi	%
1	Laki-laki	16	51,6
2	Perempuan	15	48,4
	Jumlah	31	100

Sumber: Data Primer Diolah (2019)

Dari tabel 5.4 diatas diketahui bahwa dari 31 responden yang diteliti, sebagian besar responden berjenis kelamin laki-laki yaitu sebesar 51,6% (16 orang).

5.2.2. Analisa Univariat

Analisis univariat dimaksud untuk menggambarkan masing-masing variable independen dan variabel dependen dengan menggunakan tabel distribusi frekuensi.

5.2.2.1. PHBS di Sekolah

**Tabel 5.5
Distribusi Frekuensi PHBS di Sekolah Dasar (SD)
Negeri Lamkrak Aceh Besar**

No	PHBS	Frekuensi	%
1	Tinggi	14	45.2
2	Rendah	17	54.8
	Jumlah	31	100

Sumber: Data Primer Diolah (2019)

Dari tabel 5.5 diatas diketahui bahwa dari 31 responden yang diteliti, sebagian besar responden menyatakan bahwa PHBS di sekolah masih rendah yaitu sebesar 54,8% (17 orang).

5.2.2.2. Kebijakan Sekolah

**Tabel 5.6
Distribusi Frekuensi Kebijakan Sekolah di Sekolah Dasar
(SD) Negeri Lamkrak Aceh Besar**

No	Kebijakan Sekolah	Frekuensi	%
1	Ada	17	54,8
2	Tidak ada	14	45,2
	Jumlah	31	100

Sumber : Data Primer Diolah (2019)

Dari tabel 5.6 diatas diketahui bahwa dari 31 responden yang diteliti, sebagian besar responden menyatakan bahwa di sekolah ada kebijakan sekolah tentang PHBS yaitu sebesar 54,8% (17 orang).

5.2.2.3. Dukungan Guru

Tabel 5.7
Distribusi Frekuensi Dukungan Guru di Sekolah Dasar
(SD) Negeri Lamkrak Aceh Besar

No	Dukungan Guru	Frekuensi	%
1	Ada	15	48.4
2	Tidak ada	16	51.6
	Jumlah	31	100

Sumber: Data Primer Diolah (2019)

Dari tabel 5.7 diatas diketahui bahwa dari 31 responden yang diteliti, sebagian besar responden menyatakan tidak ada dukungan guru dalam PHBS yaitu sebesar 51,6% (16 orang).

5.2.2.4. Sarana Prasarana

Tabel 5.8
Distribusi Frekuensi Sarana Prasarana di Sekolah Dasar
(SD) Negeri Lamkrak Aceh Besar

No	Sarana Prasarana	Frekuensi	%
1	Lengkap	12	38.7
2	Tidak lengkap	19	61.3
	Jumlah	31	100

Sumber : Data Primer Diolah (2019)

Dari tabel 5.8 diatas diketahui bahwa dari 31 responden yang diteliti, sebagian besar responden menyatakan sarana prasarana PHBS di sekolah tidak lengkap yaitu sebesar 61,3% (19 orang).

5.2.2.5. Sanksi

**Tabel 5.9
Distribusi Frekuensi Pemberian Sanksi di Sekolah Dasar
(SD) Negeri Lamkrak Aceh Besar**

No	Sanksi	Frekuensi	%
1	Ada	11	35,5
2	Tidak ada	20	64,5
	Jumlah	31	100

Sumber : Data Primer Diolah (2019)

Dari tabel 5.9 diatas diketahui bahwa dari 31 responden yang diteliti, sebagian besar responden menyatakan ada sanksi yang diberikan oleh sekolah yaitu sebesar 64,5% (20 orang).

5.2.3. Analisa Bivariat

Analisa bivariat dimaksudkan untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel independen dan dependen.

5.2.3.1. Hubungan kebijakan sekolah dengan Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat (PHBS) di Sekolah Dasar (SD) Negeri Lamkrak Aceh Besar Tahun 2019

**Tabel 5.10
Hubungan kebijakan sekolah dengan Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat
(PHBS) di Sekolah Dasar (SD) Negeri Lamkrak Aceh Besar
Tahun 2019**

No	Kebijakan Sekolah	PHBS				Total	% %	P.Value	α				
		Tinggi		Rendah									
		f	%	f	%								
1	Ada	11	64,7	6	35,3	17	100	0,041	0,05				
2	Tidak ada	3	21,4	11	78,6	14	100						
	Jumlah	14		17		31	100						

Sumber : Data Primer Diolah (2019)

Berdasarkan tabel 5.10 diatas dapat dilihat bahwa dari 17 responden yang mengikuti kebijakan sekolah, terdapat 11 orang (64,7%) berperilaku hidup bersih dan sehat tinggi. Sedangkan dari 14 responden yang tidak mengikuti kebijakan sekolah, hanya 3 orang (21,4%) yang berperilaku hidup bersih dan sehat tinggi.

Dan dari hasil uji statistik *Chi-Square* didapatkan nilai P value sebesar 0.041, lebih kecil dari nilai α 0,05 dan ini dapat diartikan bahwa ada hubungan kebijakan sekolah dengan Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat (PHBS) di Sekolah Dasar (SD) Negeri Lamkrak Aceh Besar Tahun 2019.

5.2.3.2 Hubungan Dukungan Guru dengan Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat (PHBS) di Sekolah Dasar (SD) Negeri Lamkrak Aceh Besar Tahun 2019

**Tabel 5.11
Hubungan Dukungan Guru dengan Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat
(PHBS) di Sekolah Dasar (SD) Negeri Lamkrak Aceh Besar
Tahun 2019**

No	Dukungan Guru	PHBS				Total	%	P.Value	α				
		Tinggi		Rendah									
		f	%	f	%								
1	Ada	11	73,3	4	26,7	15	100	0,007	0,05				
2	Tidak ada	3	18,8	13	81,2	16	100						
	Jumlah	14		17		31	100						

Sumber : Data Primer Diolah (2019)

Berdasarkan tabel 5.11 diatas dapat dilihat bahwa dari 15 responden yang mendapat dukungan guru, terdapat 11 orang (73,3%) berperilaku hidup bersih dan sehat tinggi. Sedangkan dari 16 responden yang tidak mendapat dukungan guru, hanya 3 orang (18,8%) yang berperilaku hidup bersih dan sehat tinggi.

Dan dari hasil uji statistik *Chi-Square* didapatkan nilai P value sebesar 0.007, lebih kecil dari nilai α 0,05 dan ini dapat diartikan bahwa ada hubungan dukungan guru dengan Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat (PHBS) di Sekolah Dasar (SD) Negeri Lamkrak Aceh Besar Tahun 2019.

5.2.3.3 Hubungan Sarana Prasarana dengan Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat (PHBS) di Sekolah Dasar (SD) Negeri Lamkrak Aceh Besar Tahun 2019

**Tabel 5.12
Hubungan Sarana Prasarana dengan Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat (PHBS) di Sekolah Dasar (SD) Negeri Lamkrak Aceh Besar Tahun 2019**

No	Sarana Prasarana	PHBS				Total	% %	P.Value	α				
		Tinggi		Rendah									
		f	%	f	%								
1	Lengkap	9	75	3	25	12	100	0,02	0,05				
2	Tidak lengkap	5	26,3	14	73,7	19	100						
	Jumlah	14		17		31	100						

Sumber : Data Primer Diolah (2019)

Berdasarkan tabel 5.12 diatas dapat dilihat bahwa dari 12 responden yang lengkap sarana prasarana, terdapat 9 orang (75%) berperilaku hidup bersih dan sehat tinggi. Sedangkan dari 19 responden yang tidak lengkap sarana prasarana, hanya 5 orang (26,3%) yang berperilaku hidup bersih dan sehat tinggi.

Dan dari hasil uji statistik *Chi-Square* didapatkan nilai P value sebesar 0.02, lebih kecil dari nilai α 0,05 dan ini dapat diartikan bahwa ada hubungan sarana prasarana dengan Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat (PHBS) di Sekolah Dasar (SD) Negeri Lamkrak Aceh Besar Tahun 2019.

5.2.3.4 Hubungan Sanksi dengan Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat (PHBS) di Sekolah Dasar (SD) Negeri Lamkrak Aceh Besar Tahun 2019

**Tabel 5.13
Hubungan Sanksi dengan Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat (PHBS) di
Sekolah Dasar (SD) Negeri Lamkrak Aceh Besar
Tahun 2019**

No	Sanksi	PHBS				Total	%	P.Value	α				
		Tinggi		Rendah									
		f	%	f	%								
1	Ada	13	65	7	35	20	100	0,007	0,05				
2	Tidak ada	1	9,1	10	90,9	11	100						
	Jumlah	14		17		31	100						

Sumber : Data Primer Diolah (2019)

Berdasarkan tabel 5.12 diatas dapat dilihat bahwa dari 12 responden yang lengkap sarana prasarana, terdapat 9 orang (75%) berperilaku hidup bersih dan sehat tinggi. Sedangkan dari 19 responden yang tidak lengkap sarana prasarana, hanya 5 orang (26,3%) yang berperilaku hidup bersih dan sehat tinggi.

Dan dari hasil uji statistik *Chi-Square* didapatkan nilai P value sebesar 0,007, lebih kecil dari nilai α 0,05 dan ini dapat diartikan bahwa ada hubungan sanksi dengan Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat (PHBS) di Sekolah Dasar (SD) Negeri Lamkrak Aceh Besar Tahun 2019.

5.3 Pembahasan

5.3.1 Hubungan kebijakan sekolah dengan Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat (PHBS) di Sekolah Dasar (SD) Negeri Lamkrak Aceh Besar Tahun 2019

Berdasarkan hasil penelitian yang peneliti lakukan diketahui bahwa dari 17 responden yang mengikuti kebijakan sekolah, terdapat 11 orang (64,7%)

berperilaku hidup bersih dan sehat tinggi. Sedangkan dari 14 responden yang tidak mengikuti kebijakan sekolah, hanya 3 orang (21,4%) yang berperilaku hidup bersih dan sehat tinggi. Dan dari hasil uji statistik *Chi-Square* didapatkan nilai P value sebesar 0.041, lebih kecil dari nilai α 0,05 dan ini dapat diartikan bahwa ada hubungan kebijakan sekolah dengan Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat (PHBS) di Sekolah Dasar (SD) Negeri Lamkrak Aceh Besar Tahun 2019.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Sinatryo (2017) yang meneliti tentang perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) di SD Hang Tuah secara kualitatif. Dan dari hasil penelitian didapatkan bahwa usaha kepala sekolah dalam mewujudkan PHBS di SD Hang Tuah 10 Sidoarjo yaitu kepala sekolah melakukan usaha-usaha dalam tahap pembinaan PHBS di sekolah, kepala sekolah melakukan usaha-usaha dalam tahap penerapan PHBS di sekolah, kepala sekolah melakukan usaha-usaha dalam tahap evaluasi PHBS di sekolah dan kepala sekolah melakukan usaha-usahanya untuk memenuhi indikator PHBS di sekolah. Peran kepala sekolah dalam mewujudkan PHBS di sekolah yakni dengan membuat kebijakan sekolah tentang PHBS dan kepala sekolah berperan sebagai innovator dalam mewujudkan PHBS di sekolah dan kepala sekolah berperan sebagai motivator dalam mewujudkan PHBS di sekolah.

Hal ini sesuai dengan apa yang dijelaskan Kemenkes RI (2011) bahwa langkah-langkah yang perlu dilakukan dalam implementasi PHBS di sekolah adalah pembinaan, penerapan dan evaluasi PHBS di sekolah. Dalam menerapkan PHBS di sekolah ada langkah-langkah yang dilakukan secara bertahap antara lain:

- 1) menanamkan nilai-nilai untuk ber-PHBS kepada siswa sesuai kurikulum yang

berlaku; 2) menanamkan nilai-nilai untuk ber-PHBS kepada siswa yang dilakukan diluar jam pelajaran biasa; 3) bimbingan hidup bersih dan sehat melalui konseling; dan 4) kegiatan penyuluhan dan latihan keterampilan dengan melibatkan peran aktif siswa, guru dan orang tua antara lain melalui penyuluhan kelompok, pemutaran kaset radio/fil, penempatan media poster, pemyebaran *leaflet* dna membuat majalah dinding.

Dari penelitian di lapangan diketahui bahwa PHBS di Sekolah Dasar Lamkrak masih rendah, hal ini disebabkan karena siswa seusia kelas IV, V dan VI masih banyak mendapatkan pengawasan dari orang tua dan guru serta sarana dan prasarana pendukung untuk terwujudnya Implementasi Perilaku Hidup Bersih dan Sehat, sehingga perilaku yang mereka lakukan kadang atas perintah dari orang tua dan guru. Rendahnya tingkat pengetahuan anak mengenai PHBS juga dapat disebabkan karena kurangnya peran guru dan tenaga kesehatan dalam memberikan informasi mengenai PHBS, kurangnya penyuluhan mengenai PHBS, kurangnya pelatihan terhadap guru sehingga guru tidak mengajarkan PHBS pada siswanya.

PHBS di sekolah adalah sekumpulan perilaku yang dipraktikkan oleh peserta didik, guru dan masyarakat lingkungan sekolah atas dasar kesadaran sebagai hasil pembelajaran, sehingga secara mandiri mampu mencegah penyakit, meningkatkan kesehatannya, serta berperan aktif dalam mewujudkan lingkungan sehat. Perilaku responden dalam bentuk pengetahuan tentang PHBS disekolah masih rendah yaitu tentang mencuci tangan dengan air bersih, tidak mengkonsumsi jajanan sembarangan, menggunakan jamban yang bersih dan

sehat, olahraga yang teratur dan terukur, memberantas jentik nyamuk di sekeliling sekolah, Membuang sampah pada tempatnya.

Pelaksanaan Program Perilaku Hidup Bersih dan Sehat yang masih rendah dapat berakibat pada kualitas lingkungan sekolah yang rendah dan masih tingginya angka penyakit yang menyerang anak usia sekolah. Memperkenalkan dunia kesehatan pada anak-anak di sekolah, sayangnya tidak terlalu susah karena pada umumnya tiap sekolah sudah memiliki Usaha Kesehatan Sekolah (UKS) dan praktek pelaksanaan PHBS dapat dilaksanakan melalui wahana tersebut, sehingga peningkatan kemampuan hidup sehat dan derajat kesehatan peserta didik dapat ditanamkan sedini mungkin (Diana, 2014).

Penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian Sianan (2016), yang menyatakan bahwa peraturan sekolah dengan pelaksanaan PHBS guru UKS menunjukkan bahwa nilai p-value sebesar $0,35 > 0,05$ yang artinya Ho diterima ha ditolak. Sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak ada hubungan ketersediaan peraturan sekolah dengan pelaksanaan PHBS guru UKS di sekolah.

Dari hasil wawancara kepada beberapa guru di sekolah diketahui bahwa rendahnya Pelaksanaan Program Perilaku Hidup Bersih dan Sehat di SD Lamkrak terjadi karena kurangnya sosialisasi kebijakan sekolah dalam melaksanakan pembinaan PHBS di Sekolah, tidak pernah ada penyebaran surat edaran, pemasangan banner dan pamflet tentang PHBS di sekitar area sekolah. Kebijakan yang dibuat oleh Kepala Sekolah hanya sebatas diatas kertas saja.

Menurut asumsi peneliti agar kebijakan sekolah tentang PHBS yang sudah ada dapat di implementasikan oleh seluruh warga sekolah maka perlu dibentuk

suatu kelompok kerja khusus yang melibatkan seluruh guru dan stakeholder yang ada. Beberapa usaha kepala sekolah dalam melaksanakan penerapan PHBS di sekolah dapat meliputi menanamkan PHBS di luar jam pelajaran sekolah melalui pengadaan kegiatan-kegiatan kebersihan yang melibatkan siswa, lomba kebersihan kelas, event cuci tangan, penyebaran pesan-pesan PHBS di sekolah melalui pamflet dan banner yang di pasang di sekitar area sekolah.

5.3.2 Hubungan Dukungan Guru dengan Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat (PHBS) di Sekolah Dasar (SD) Negeri Lamkrak Aceh Besar Tahun 2019

Berdasarkan hasil penelitian yang peneliti lakukan diketahui bahwa dari 15 responden yang mendapat dukungan guru, terdapat 11 orang (73,3%) berperilaku hidup bersih dan sehat tinggi. Sedangkan dari 16 responden yang tidak mendapat dukungan guru, hanya 3 orang (18,8%) yang berperilaku hidup bersih dan sehat tinggi. Dan dari hasil uji statistik *Chi-Square* didapatkan nilai P value sebesar 0.007, lebih kecil dari nilai α 0,05 dan ini dapat diartikan bahwa ada hubungan dukungan guru dengan Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat (PHBS) di Sekolah Dasar (SD) Negeri Lamkrak Aceh Besar Tahun 2019.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Suryani (2014), diketahui bahwa berdasarkan hasil penelitian diperoleh 62,2% responden mengatakan sekolah kurang mendukung dalam pelaksanaan PHBS, sedangkan dari uji chi-square di peroleh ada pengaruh antara dukungan sekolah dengan PHBS (P value 0,000 dan OR 6,373).

Pelaksanaan upaya PHBS di sekolah secara langsung menggabungkan potensi orang tua, guru dan tenaga kesehatan maupun dari Dinas Kesehatan

setempat. Guru diarahkan untuk membantu pelaksanaan PHBS pada tatanan institusi pendidikan. Selain itu guru diharapkan dapat mendorong anak-anak mereka dalam melaksanakan kebiasaan memelihara kesehatan. Menurut Green guru mempunyai peran terhadap perilaku anak dalam memelihara kesehatannya. Guru dapat berperan sebagai konselor, pemberi instruksi, motivator, manajer, dan model dalam menunjukkan sesuatu yang baik misalnya dalam perilaku hidup bersih dan sehat (Suryani, 2014).

Institusi sekolah sebagai lingkungan pendidikan formal, dipercaya akan membentuk perilaku dan pola pikir peserta didik. Sehingga untuk menanamkan perilaku hidup bersih dan sehat di kalangan peserta didik, maka mutlak untuk dilakukan sejak dini. Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) telah mencanangkan konsep sekolah sehat atau *Health Promoting School*. Program sekolah sehat itu menitikberatkan pada upaya promotif, preventif, kuratif dan rehabilitatif dalam meningkatkan derajat kesehatan peserta didik. Sekolah harus menjadi pusat pembelajaran kesehatan, penanaman nilai dan pembiasaan hidup sehat. Oleh karena itu guru, orang tua serta masyarakat seyogyanya memberikan keteladanan agar ditiru oleh peserta didik. Karena membentuk generasi pintar dan sehat, tak hanya cukup lewat instruksi. Guru diharapkan dapat mengetahui pendekatan tatanan pembinaan PHBS di sekolah, dapat mengetahui strategi untuk mencapai tujuan PHBS, dapat menuliskan contoh PHBS di sekolah, dapat mengetahui sasaran pada pembinaan PHBS di sekolah.

Mekanisme pembelajaran yang cenderung dilakukan siswa mengenai perilaku hidup bersih dan sehat adalah melalui mekanisme imitasi. Kecenderungan

anak meniru perilaku orang dewasa dan selain orang tua si anak, guru di sekolah merupakan orang dewasa terdekat kedua bagi mereka. Bahkan saat ini banyak kasus anak lebih mempunyai kepercayaan terhadap guru dibandingkan pada orang tua mereka sendiri. Maka dari itulah guru harus bisa menunjukkan sikap dan keteladanan yang baik di hadapan murid-muridnya. Selain keteladanan, kewibawaan juga perlu. Dengan kewibawaan, guru menegakan disiplin demi kelancaran dan ketertiban proses belajar mengajar. Dalam pendidikan, kewibawaan merupakan syarat mutlak mendidik dan membimbing anak. Untuk meningkatkan peran guru terhadap pelaksanaan Program Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) maka perlu diadakan pelatihan yang terpadu dan memberikan penyuluhan secara menyeluruh bagi pendidik sehingga nantinya dapat diteruskan pada peserta didik (Diana, 2014).

Menurut asumsi peneliti masih rendahnya PHBS di SD Lamkrak disebabkan juga karena kurangnya dukungan dari para guru di sekolah. Para wali kelas seharusnya dapat mensosialisasikan atau mengajarkan tentang PHBS di sekolah kepada siswa setiap waktu seperti mengajarkan cara mencuci tangan yang baik dan benar, membuang sampah pada tempatnya, memakai pakaian yang rapi dan bersih. Dapat juga dilakukan kegiatan pemeriksaan kuku setiap hari jumat dan memberikan bimbingan secara konsisten kepada siswa. Karena siswa SD masih membutuhkan bimbingan yang mendalam.

5.3.3. Hubungan sarana prasarana dengan Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat (PHBS) di Sekolah Dasar (SD) Negeri Lamkrak Aceh Besar Tahun 2019

Berdasarkan hasil penelitian yang peneliti lakukan diketahui bahwa dari 12 responden yang lengkap sarana prasarana, terdapat 9 orang (75%) berperilaku hidup bersih dan sehat tinggi. Sedangkan dari 19 responden yang tidak lengkap sarana prasarana, hanya 5 orang (26,3%) yang berperilaku hidup bersih dan sehat tinggi. Dan dari hasil uji statistik *Chi-Square* didapatkan nilai P value sebesar 0,02, lebih kecil dari nilai α 0,05 dan ini dapat diartikan bahwa ada hubungan sarana prasarana dengan Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat (PHBS) di Sekolah Dasar (SD) Negeri Lamkrak Aceh Besar Tahun 2019.

Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Sianan (2016) yang menyatakan bahwa tidak ada hubungan ketersediaan fasilitas PHBS dengan p value 0,74. Hal ini tidak sesuai dengan teori perilaku Lawrence Green dimana faktor pemungkin (*enabling factor*) yang digambarkan sebagai faktor-faktor yang memungkinkan (membuat lebih mudah) individu atau populasi untuk merubah perilaku atau lingkungan mereka. Faktor ini pada hakikatnya mendukung atau memungkinkan terwujudnya perilaku kesehatan maka faktor-faktor ini disebut faktor pemungkin.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Suryani (2014) berdasarkan hasil penelitian diperoleh 58,9 responden berpendapat fasilitas yang ada disekolah tidak lengkap berkaitan dengan PHBS, sedangkan dari uji chi-square di peroleh ada pengaruh antara fasilitas dengan PHBS (P value 0,000 dan OR 14,643).

Jika suatu sekolah dengan ketersediaan fasilitas yang memenuhi syarat maka akan mendorong siswa untuk menerapkan PHBS membuang sampah pada tempatnya. Akan tetapi jika sekolah dengan fasilitas yang kurang dan tidak memenuhi syarat, maka akan berpengaruh dengan penerapan PHBS membuang sampah pada tempatnya. Siswa akan merasa malas menerapkannya karena kurangnya fasilitas sekolah tersebut, misalnya saja jika di sekolah tidak tersedia tempat sampah maka siswa akan membuang sampah di sembarang tempat. Hal tersebut sesuai dengan Pedoman Pembinaan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) pada tatanan sekolah, salah satunya yaitu membuang sampah pada tempat sampah (Kemenkes, 2011).

Hasil dari observasi di lapangan diketahui bahwa sarana prasarana PHBS di SD Lamkrak masih sangat kurang, terlihat untuk wastafel cuci tangan tidak disediakan, jamban yang dimiliki sudah sesuai tetapi tidak terjaga kebersihannya. Di sekolah tersebut juga tidak ada ruang UKS, alat penimbang berat badan dan pengukur tinggi badan juga tidak tersedia. Tempat pembuangan sampah juga tidak terpisah antara sampah organik dan anorganik, yang sangat signifikan adalah sekolah tidak memiliki kantin sehat, makanan yang disediakan juga tidak dapat dikatakan makanan sehat. Siswa juga tidak membawa bekal dari rumah ke sekolah.

Menurut L Green dalam Notoatmoko dalam Sari (2016) faktor pemungkinkan merupakan faktor-faktor yang memungkinkan atau memfasilitasi perilaku atau tindakan. Faktor-faktor ini mencakup ketersedian sarana dan prasarana atau fasilitas kesehatan bagi anak-anaknya seperti air bersih, tempat

pembuangan sampah, ketersediaan jamban, dan makanan yang bergizi. Fasilitas ini pada hakikatnya mendukung atau memungkinkan terwujudnya perilaku hidup bersih dan sehat. Salah satu faktor penting yang berpengaruh pada praktik PHBS adalah fasilitas sanitasi yang tercermin dari akses masyarakat terhadap air bersih dan sanitasi dasar. Fasilitas PHBS merupakan sarana yang dipergunakan sebagai pendukung perilaku hidup bersih dan sehat.

Menurut asumsi peneliti ketersediaan sarana prasarana di sekolah menjadi tanggung jawab semua pihak yang ada di sekolah. Adanya hubungan antara ketersediaan sarana prasarana di sekolah dengan penerapan PHBS membuang sampah pada tempatnya dapat dilihat dari keadaan di lapangan yakni di SD Lamkrak. Di sekolah tersebut dari 13 sarana yang harus ada di sekolah, hanya beberapa sarana PHBS saja yang tersedia yaitu seperti jamban, ventilasi yang cukup, tersedia tempat sampah. Kurangnya sarana prasarana PHBS di sekolah tersebut terjadi karena kurangnya perhatian pihak sekolah terhadap PHBS siswa-siswinya.

5.3.4. Hubungan sanksi dengan Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat (PHBS) di Sekolah Dasar (SD) Negeri Lamkrak Aceh Besar Tahun 2019

Berdasarkan hasil penelitian yang peneliti lakukan diketahui bahwa dari 12 responden yang lengkap sarana prasarana, terdapat 9 orang (75%) berperilaku hidup bersih dan sehat tinggi. Sedangkan dari 19 responden yang tidak lengkap sarana prasarana, hanya 5 orang (26,3%) yang berperilaku hidup bersih dan sehat tinggi. Dan dari hasil uji statistik *Chi-Square* didapatkan nilai P value sebesar 0.007, lebih kecil dari nilai α 0,05 dan ini dapat diartikan bahwa ada hubungan

sanksi dengan Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat (PHBS) di Sekolah Dasar (SD) Negeri Lamkrak Aceh Besar Tahun 2019.

Untuk meningkatkan pengetahuan siswa, perlu dilakukan pembinaan kepada siswa secara terus menerus, melalui penyuluhan baik oleh petugas kesehatan maupun guru di sekolah. Penyuluhan dapat dilakukan dengan cara penjelasan melalui poster, lembar balik maupun pemutaran film yang berisi pesan PHBS, sehingga melalui penyuluhan ini siswa tertarik dan cepat mengerti apa yang disampaikan. Selain itu pembuatan dan penempatan pesan-pesan PHBS di tempat-tempat yang strategis di sekolah, seperti di ruang perpustakaan, di kantin sekolah, aula kelas, dan di halaman sekolah (taman, pagar pembatas kawasan sekolah).

Temuan penelitian Irwandi (2016) menerangkan bahwa peran sekolah meliputi peran personil sekolah yaitu kepala sekolah, guru dan tenaga kependidikan memengaruhi perubahan dan perilaku hidup sehat siswa. Proses perubahan perilaku pada siswa tersebut memerlukan strategi yang disusun oleh sekolah sebagai sebuah lembaga pendidikan dan diimplementasikan melalui program-program sekolah dengan didukung oleh sarana dan prasarana yang ada di sekolah. Perubahan perilaku siswa yang diharapkan sekolah dari pelaksanaan program, strategi dan sarana serta prasarana yang digunakan disekolah mendapatkan apresiasi berupa penghargaan bagi siswa yang sudah berperilaku hidup sehat dan sanksi bagi siswa yang melanggar peraturan yang diprogramkan sekolah dalam upaya menumbuhkembangkan perilaku hidup sehat.

Dari hasil penelitian di lapangan, para siswa mengatakan terkadang mereka mendapat sanksi berupa nasehat jika tidak berperilaku baik dan sehat seperti tidak mencuci tangan sebelum makan. Jika mereka tidak memelihara kuku dengan bersih, tidak berpakaian rapi dan bersih dan tidak memakai sepatu bersih dan rapi, guru hanya akan menasehati saja dan tidak akan memberikan sanksi lainnya kepada siswa.

Menurut Kepala Sekolah dalam prosesnya untuk mewujudkan PHBS di SD Lamkrak kepala sekolah menghadapi berbagai hambatan, pertama adalah faktor perilaku siswa yang masih kekanak-kanakan, untuk menerapkan peraturan PHBS kepada mereka sangatlah diperlukan usaha yang ekstra dan berulang-ulang karena dari perilaku siswa-siswa tersebut beberapa program PHBS ada yang berjalan tidak sempurna. Kemudian masih adanya beberapa siswa yang ketika membeli jajan di kantin, mereka menggunakan pembungkus yang disediakan oleh pihak kantin dan membawanya ke area sekolah, kemudian membuangnya sembarangan, hal-hal seperti itulah yang menjadikan PHBS di SD Hang Tuah 10 belum sempurna seutuhnya.

Menurut Andriyani (2015) dalam Irwandi (2016) menjelaskan untuk membentuk perilaku yang telah direspon melalui pemberian contoh diperlukan hadiah (*reinforce*) agar perilaku tersebut terus-menerus diulang serta memotivasi perilaku tersebut agar sesuai dengan yang diharapkan. Berdasarkan hasil temuan serta teori yang tersebut diatas maka pemberian penghargaan (*reward*) kepada siswa diperlukan karena siswa pada masa anak-anak masih harus diberikan bimbingan dan contoh langsung sedangkan sanksi (*punishment*) diberikan kepada

siswa yang melakukan kesalahan dengan sanksi peringatan secara lisan dan memberikan sanksi yang mendidik. Penerapan teori behavioristik pada siswa sekolah dasar masih relevan untuk digunakan pada siswa sekolah dasar karena siswa sekolah dasar masih membutuhkan bimbingan dan contoh realistik tentang perilaku hidup sehat.

Menurut asumsi peneliti sanksi yang dapat diberikan kepada siswa SD yaitu berupa nasehat dan bimbingan. Dengan adanya nasehat dan bimbingan siswa menjadi lebih tertib dalam ber PHBS. Menurut siswa SD Lamkrak, jika siswa tidak berpakaian rapi dan bersih maka akan dimarahi guru karena tidak menjaga lingkungan.

BAB VI

KESIMPULAN DAN SARAN

6.1. Kesimpulan

1. Ada hubungan kebijakan sekolah dengan Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat (PHBS) di Sekolah Dasar (SD) Negeri Lamkrak Aceh Besar Tahun 2019 dengan p value 0,041.
2. Ada hubungan dukungan guru dengan Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat (PHBS) di Sekolah Dasar (SD) Negeri Lamkrak Aceh Besar Tahun 2019 dengan p value 0,007.
3. Ada hubungan sarana prasarana dengan Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat (PHBS) di Sekolah Dasar (SD) Negeri Lamkrak Aceh Besar Tahun 2019 dengan p value 0,02.
4. Ada hubungan sanksi dengan Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat (PHBS) di Sekolah Dasar (SD) Negeri Lamkrak Aceh Besar Tahun 2019 dengan p value 0,007.

6.2. Saran

1. Untuk meningkatkan PHBS di SD Negeri Lamkrak maka yang harus dilakukan adalah :
 - a. Meningkatkan pemahaman orang tua, guru dan murid tentang PHBS di sekolah dengan cara mengadakan penyuluhan secara berkala oleh Puskesmas atau Dinas Kesehatan.

- b. Memperbanyak media promosi tentang PHBS seperti poster, leaflet dan lainnya di sekolah.
 - c. Membuat kegiatan dokter kecil, cuci tangan yang benar dengan bekerjasama dengan pihak Puskesmas dan Dinas Kesehatan.
 - d. Menyediakan fasilitas PHBS seperti alat penimbang badan dan pengukur tinggi badan, ruang UKS, tempat sampah organic dan anorganik, wastafel cuci tangan bagi siswa, menyediakan sabun untuk cuci tangan, merenovasi wc yang sudah rusak.
2. Kepada peneliti lain, agar dapat menjadi bahan masukan untuk melakukan penelitian yang sama dengan variabel yang berbeda dan dengan desain penelitian yang berbeda.

DAFTAR PUSTAKA

- Dewi, A.N, 2015. *Pengaruh pemberian pendidikan kesehatan tentang perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) dengan metode ceramah terhadap pengetahuan dan sikap pada anak panti asuhan keluarga yatim muhammadiyah surakarta.* Program Studi Kesehatan Masyarakat, Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Faozy, I., 2017. *Perilaku Hidup Bersih dan Sehat Siswa Kelas VIII SMP Negeri 1 Bumijawa Kabupaten Tegal.* Prodi Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi. Fakultas Ilmu Keolahragaan, Universitas Negeri Yogyakarta.
- Fransisca, Sitorus, 2014. *Pengaruh Pendidikan Kesehatan Terhadap Pengetahuan Dan Sikap Cuci Tangan Pakai Sabun Pada Siswa Sd Negeri 157 Kota Palembang Tahun 2014.* Poltekkes Kemenkes Palembang Jurusan Keperawatan.
- Irwandi, Ufatin, Sultoni, 2016. *Peran sekolah dalam Menumbuhkembangkan perilaku hidup Sehat pada siswa sekolah dasar (studi multi situs di sd negeri 6 mataram Dan sd negeri 41 mataram kota mataram Nusa tenggara barat).* Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian, dan Pengembangan Volume: 1 Nomor: 3 Bulan Maret Tahun 2016 Halaman: 492—498.
- Kemenkes RI, 2011. *Pedoman Pembinaan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS).* Kementerian Kesehatan RI, Sekretariat Jenderal. Jakarta.
- _____, 2011. *Interaksi Suplemen, PHBS di Sekolah.* Kementerian Kesehatan RI, Sekretariat Jenderal. Jakarta
- _____, 2016. *Pedoman Umum Indonesia Sehat Dengan Pendekatan Keluarga.* Kementerian Kesehatan RI, Sekretariat Jenderal. Jakarta
- _____, 2017. *Promosi Kesehatan di Sekolah.* Kementerian Kesehatan RI, Sekretariat Jenderal. Jakarta
- _____, 2018. *Profil Indonesia Sehat 2017.* Kementerian Kesehatan RI, Sekretariat Jenderal. Jakarta
- _____, 2018. *Pedoman Pembinaan Krida Bina Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS).* Kementerian Kesehatan RI, Sekretariat Jenderal. Jakarta
- Kemendikbud, 2017. *Profil Sanitasi Sekolah tahun 2017.* Pusat data dan Statistik Pendidikan dan Kebudayaan . Jakarta.

- Makmur, Sujana, Kinasih, 2017. *Strategi Program Kesehatan Puskesmas Di Sekolah Dasar*. Jurnal Ilmu Keperawatan dan Kebidanan Vol.8 No.2 (2017) 107-113.
- Muhammad, 2016. *Laporan Promosi Kesehatan “Menanamkan Budaya Phbs Di Sekolah”*. Kepaniteraan Klinik Bagian Ilmu Kesehatan Masyarakat Fakultas Kedokteran Universitas Islam Indonesia. Yogyakarta.
- Notoatmodjo, Soekidjo Prof. Dr. 2010. *Metodologi Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta
- Notoatmodjo, Soekidjo Prof. Dr. 2012. *Promosi Kesehatan dan Ilmu Perilaku*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Ratnawati, 2011. *Pengaruh Pemberian Penyuluhan PHBS tentang Mencuci Tangan Terhadap Pengetahuan dan Sikap Mencuci Tangan Pada Siswa Kelas V di SDN Bulukantil Surakarta*. Program Studi D-IV Kebidanan, Fakultas Kedokteran, Universitas Sebelas Maret.
- Rorimpandey, Rattu, Tumuraang, 2011. *Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat (Phbs) Pada Siswa Di Smp Negeri 2 Tompaso*. Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Sam Ratulangi Manado.
- Sari, Widjanarko, Kusumawati, 2016. *Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat Sebagai Upaya Untuk Pencegahan Penyakit Diare Pada Siswa Di Sd N Karangtowo Kecamatan Karangtengah Kabupaten Demak*. JURNAL KESEHATAN MASYARAKAT (e-Journal) Volume 4, Nomor 3, Juli 2016 (ISSN: 2356-3346).
- Sameer, M, 2016. *Pedoman Pelaksanaan PHBS Di Sekolah*.
- Selviana, Putra, Suwarni, Ruhama, 2018. *Determinan Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat Pada Siswa Sd Muhammadiyah 1 Dan 3 Di Kota Pontianak*. Jurnal Publikasi Kesehatan Masyarakat Indonesia, Vol. 5 No. 2, Agustus 2018.
- Simbolon, Simorangkir, 2018. *Penerapan UKS dengan PHBS di Wilayah Kerja Puskesmas Pancur Batu Kabupaten Deli Serdang*. Jurnal Kesehatan Lingkungan Indonesia 17 (1), 2018, 16 – 25.
- Taryatman, 2016. *Budaya Hidup Bersih dan Sehat Di Sekolah Dasar Untuk Membangun Generasi Muda yang Berkarakter*. Jurnal Pendidikan Ke-SD-an, Vol. 3, Nomor 1, September 2016, hlm. 8-13.

KUISIONER

FAKTOR-FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN PERILAKU HIDUP BERSIH DAN SEHAT (PHBS) DI SEKOLAH DASAR (SD) NEGERI LAMKRAK ACEH BESAR TAHUN 2019

A. IDENTITAS RESPONDEN

1. Nama : _____
2. Umur : _____ Tahun
3. Jenis Kelamin : _____

B. KEBIJAKAN SEKOLAH

NO	Pertanyaan / Observasi	Ya	Tidak
1	Apakah di sekolah ada daftar piket kebersihan?		
2	Apakah ada aturan yang diberikan guru untuk tidak jajan di luar sekolah?		
3	Apakah kepala sekolah/guru pernah bertanya tentang PHBS di sekolah?		
4	Apakah di sekolah ada petugas PHBS/guru UKS?		
5	Apakah pernah dilatih menjadi dokter kecil?		
6	Apakah ada jadwal Olahraga bersama?		
7	Apakah ada poster cuci tangan yang baik dan benar		

C. DUKUNGAN GURU

NO	Pertanyaan	Ya	Tidak
1	Apakah guru memberitahukan manfaat UKS?		
2	Apakah guru pernah bercerita tentang PHBS di sekolah?		
3	Apakah guru-guru di sekolah pernah bercerita tentang PHBS di kegiatan luar sekolah?		
4	Apakah guru pernah menjelaskan apa saja indikator dari PHBS di sekolah?		
5	Apakah guru pernah memberitahukan cara mencuci tangan yang baik dan benar?		
6	Apakah guru pernah mengajak untuk menimbang badan dan mengukur tinggi badan?		
7	Apakah guru pernah mengajak memelihara kerapihan kelas (taplak meja guru, bunga hidup dsb.)?		

D. SARANA DAN PRASARANA

NO	Observasi / Pertanyaan	Ya	Tidak
1	Halaman sekolah disapu agar halaman selalu bersih dan rapih		
2	Halaman sekolah ditanami mis. toga, pohon perindang, bunga, dsb		
3	Memelihara kebersihan kelas		
4	Ventilasi yang baik dan pencahayaan cukup		

5	Ada jadwal pembersihan bak kamar mandi / penampung air serta tempat-tempat yang dapat menampung air		
6	Jamban /WC yang memenuhi syarat kesehatan yang dipisahkan untuk laki- laki dan perempuan		
7	Tersedia air bersih dilengkapi dengan sabun cair dan air yang mengalir dan tissue, di setiap kelas/ ruangan, dekat tempat bermain, dekat jamban serta di warung sekolah.		
8	Tersedia Tempat cuci tangan (Wastafel).		
9	Tersedia tempat sampah (sampah organik dan non organik).		
10	Tersedia warung sekolah sehat		
11	Makanan disajikan secara tertutup		
12	Tersedia alat timbang badan		
13	Tersedia pengukur tinggi badan		

E. SANKSI

NO	Pertanyaan	Ya	Kadang-kadang	Tidak
1	Apakah pernah mendapat hukuman berupa nasehat dari guru ketika tidak berPHBS yang baik?			
2	Apakah pernah mendapat hukuman mencabut rumput dihalaman sekolah karena tidak membersihkan kelas?			

3	Apakah pernah dimarahi guru karena tidak memelihara kuku dengan bersih			
4	Apakah pernah mendapat hukuman berdiri didepan kelas karena tidak memakai sepatu bersih dan rapi			
5	Apakah pernah mendapat hukuman mencuci WC karena kedapatan merokok di lingkungan sekolah?			

F. PHBS

NO	Observasi	Ya	Tidak
1	Memelihara rambut agar bersih dan rapih		
2	Memakai baju yang bersih dan rapih		
3	Memelihara kuku agar selalu bersih		
4	Memakai sepatu bersih dan rapih		
5	Olahraga teratur dan terukur		
6	Memberantas jentik nyamuk		
7	Menggunakan jamban yang sehat .		
8	Menggunakan air bersih		
9	Mencuci tangan dengan air mengalir memakai sabun		
10	Membuang sampah ke tempat sampah basah		
11	Membuang sampah ke tempat sampah kering		
12	Mengkonsumsi jajanan sehat di kantin sekolah		
13	Menggosok gigi secara teratur		
14	Menimbang berat badan dan mengukur tinggi badan setiap bulan		

TABEL SKOR

No	Variabel	Jumlah Pertanyaan	Bobot Skor		Keterangan
			Ya	Tdk	
1	PHBS pada Sekolah Dasar	1	1	0	
		2	1	0	Tinggi jika $X \geq 5.4$
		3	1	0	
		4	1	0	Rendah jika $X < 5.4$
		5	1	0	
		6	1	0	
		7	1	0	
		8	1	0	
		9	1	0	
		10	1	0	
		11	1	0	
		12	1	0	
		13	1	0	
		14	1	0	
2	Kebijakan Sekolah		Ya	tidak	
		1	1	0	
		2	1	0	
		3	1	0	Ada jika $X \geq 2$
		4	1	0	Tidak jika $X < 2$
		5	1	0	
		6	1	0	
		7	1	0	
3	Dukungan guru		Ya	tidak	
		1	1	0	
		2	1	0	
		3	1	0	Ada jika $X \geq 1$
		4	1	0	Tidak jika $X < 1$
		5	1	0	
		6	1	0	
4	Sarana prasarana		Ya	tdk	
		1	1	0	
		2	1	0	
		3	1	0	Lengkap jika $X \geq 4.1$
		4	1	0	Tidak lengkap jika $X < 4.1$
		5	1	0	
		6	1	0	

		7	1	0		
		8	1	0		
		9	1	0		
		10	1	0		
		11	1	0		
		12	1	0		
		13	1	0		
4	Sanksi		Ya	Kdg	Tdk	
		1	2	1	0	Ada jika $X \geq 1$
		2	2	1	0	Tidak jika $X < 1$
		3	2	1	0	
		4	2	1	0	
		5	2	1	0	

No	Rapor	PHBS rata-rata	Jlk KA Ktg			Subjek Satuan	Jlk KA Ktg	Dokumen Guru	Jlk KA Ktg	Survei Praevent.	Jlk KA Ktg	Survei	Jlk KA Ktg	Uraian		
			1				1			1			1			
			Jlk	KA	Ktg		Jlk	KA	Ktg	KA	Ktg	Jlk	KA	Ktg		
5	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	
6	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	
7	2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	
8	3	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	
9	4	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	
10	5	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	
11	6	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	
12	7	0	1	0	1	1	0	1	0	1	0	1	0	1	0	
13	8	0	0	0	1	1	0	1	0	1	0	1	0	1	0	
14	9	0	1	1	1	1	1	0	1	0	1	0	1	0	1	
15	10	0	1	0	1	1	0	1	0	1	0	1	0	1	0	
16	11	1	1	1	1	1	1	0	1	0	1	0	1	0	1	
17	12	1	1	1	0	1	1	0	1	0	1	0	1	0	1	
18	13	1	1	1	0	1	1	0	1	0	1	0	1	0	1	
19	14	0	0	0	1	1	0	1	0	1	0	1	0	1	0	
20	15	1	1	0	0	1	1	0	1	0	1	0	1	0	1	
21	16	0	0	1	0	1	1	0	1	0	1	0	1	0	1	
22	17	1	0	1	0	1	0	1	0	1	0	1	0	1	0	
23	18	1	1	1	1	1	1	0	1	0	1	0	1	0	1	
24	19	1	1	1	1	1	1	0	1	0	1	0	1	0	1	
25	20	0	1	1	1	1	1	0	1	0	1	0	1	0	1	
26	21	1	1	1	1	1	1	0	1	0	1	0	1	0	1	
27	22	0	1	1	1	1	1	0	1	0	1	0	1	0	1	
28	23	0	1	0	1	1	1	0	1	0	1	0	1	0	1	
29	24	0	0	1	0	1	1	0	1	0	1	0	1	0	1	
30	25	1	1	1	1	1	1	0	1	0	1	0	1	0	1	
31	26	1	0	1	1	1	1	0	1	0	1	0	1	0	1	
32	27	1	0	1	1	1	1	0	1	0	1	0	1	0	1	
33	28	1	1	0	1	1	1	0	1	0	1	0	1	0	1	
34	29	1	0	1	1	1	1	0	1	0	1	0	1	0	1	
35	30	0	1	1	0	1	1	0	1	0	1	0	1	0	1	
36	31	1	1	0	1	1	1	0	1	0	1	0	1	0	1	
37	32	1	1	1	1	1	1	0	1	0	1	0	1	0	1	
38	33	1	1	1	1	1	1	0	1	0	1	0	1	0	1	
39	40	Keterangan: Tinggi 5-14	5-4	1	2	1	1	1	2	1	1	1	1	1	1	
41	42	Rendah < 17	17	15	15	17	17	17	17	17	17	17	17	17	17	
43	44	doksis > 14	14	14	14	14	14	14	14	14	14	14	14	14	14	
45	46	Lengkap > 12	12	12	12	12	12	12	12	12	12	12	12	12	12	
47	48	Tidak lengkap < 12	11	11	11	11	11	11	11	11	11	11	11	11	11	

MASTER TABEL
FAKTOR-FAKTOR TANG BERHUBUNGAN DENGAN PERILAKU HIDUP BERSIH DAN SENATI (PHBS) DI SEKOLAH DASAR (SD) NEGERI LAMKRAK ACEH BESAR TAHUN 2019

MASTER

TABEL

3

2

1

Frequency Table

PHBS di Sekolah

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid rendah	17	54.8	54.8	54.8
tinggi	14	45.2	45.2	100.0
Total	31	100.0	100.0	

Kebijakan Sekolah

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid tidak ada	14	45.2	45.2	45.2
ada	17	54.8	54.8	100.0
Total	31	100.0	100.0	

Dukungan Guru

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid tidak ada	16	51.6	51.6	51.6
ada	15	48.4	48.4	100.0
Total	31	100.0	100.0	

Sarana prasarana

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid tidak lengkap	19	61.3	61.3	61.3
lengkap	12	38.7	38.7	100.0
Total	31	100.0	100.0	

Sanksi

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid tidak ada	11	35.5	35.5	35.5
ada	20	64.5	64.5	100.0
Total	31	100.0	100.0	

Crosstabs

Case Processing Summary

	Cases					
	Valid		Missing		Total	
	N	Percent	N	Percent	N	Percent
Kebijakan Sekolah * PHBS di Sekolah	31	100.0%	0	.0%	31	100.0%

Kebijakan Sekolah * PHBS di Sekolah Crosstabulation

		PHBS di Sekolah		Total
		rendah	tinggi	
Kebijakan Sekolah	tidak ada	Count	11	14
		Expected Count	7.7	6.3
		% within Kebijakan Sekolah	78.6%	21.4%
		% within PHBS di Sekolah	64.7%	21.4%
		% of Total	35.5%	45.2%
	ada	Count	6	17
		Expected Count	9.3	7.7
				17.0

	% within Kebijakan Sekolah	35.3%	64.7%	100.0%
	% within PHBS di Sekolah	35.3%	78.6%	54.8%
	% of Total	19.4%	35.5%	54.8%
Total	Count	17	14	31
	Expected Count	17.0	14.0	31.0
	% within Kebijakan Sekolah	54.8%	45.2%	100.0%
	% within PHBS di Sekolah	100.0%	100.0%	100.0%
	% of Total	54.8%	45.2%	100.0%

Chi-Square Tests

	Value	df	Asymp. Sig. (2-sided)	Exact Sig. (2-sided)	Exact Sig. (1-sided)
Pearson Chi-Square	5.806 ^a	1	.016		
Continuity Correction ^b	4.190	1	.041		
Likelihood Ratio	6.062	1	.014		
Fisher's Exact Test				.029	.019
Linear-by-Linear Association	5.619	1	.018		
N of Valid Cases ^b	31				

a. 0 cells (.0%) have expected count less than 5. The minimum expected count is 6.32.

b. Computed only for a 2x2 table

Dukungan Guru * PHBS di Sekolah Crosstabulation

		PHBS di Sekolah		Total
		rendah	tinggi	
Dukungan Guru	tidak ada	Count	13	16
		Expected Count	8.8	16.0
		% within Dukungan Guru	81.2%	18.8% 100.0%
		% within PHBS di Sekolah	76.5%	21.4% 51.6%
		% of Total	41.9%	9.7% 51.6%
	ada	Count	4	15
		Expected Count	8.2	15.0
		% within Dukungan Guru	26.7%	73.3% 100.0%
		% within PHBS di Sekolah	23.5%	78.6% 48.4%
		% of Total	12.9%	35.5% 48.4%
Total		Count	17	31
		Expected Count	17.0	31.0
		% within Dukungan Guru	54.8%	45.2% 100.0%
		% within PHBS di Sekolah	100.0%	100.0% 100.0%
		% of Total	54.8%	45.2% 100.0%

Chi-Square Tests

	Value	df	Asymp. Sig. (2-sided)	Exact Sig. (2- sided)	Exact Sig. (1- sided)
Pearson Chi-Square	9.314 ^a	1	.002		
Continuity Correction ^b	7.240	1	.007		
Likelihood Ratio	9.844	1	.002		
Fisher's Exact Test				.004	.003
Linear-by-Linear Association	9.013	1	.003		
N of Valid Cases ^b	31				

a. 0 cells (.0%) have expected count less than 5. The minimum expected count is 6.77.

b. Computed only for a 2x2 table

Case Processing Summary

	Cases					
	Valid		Missing		Total	
	N	Percent	N	Percent	N	Percent
Sarana prasarana * PHBS di Sekolah	31	100.0%	0	.0%	31	100.0%

Sarana prasarana * PHBS di Sekolah Crosstabulation

		PHBS di Sekolah		Total
		rendah	tinggi	
Sarana prasarana tidak lengkap	Count	14	5	19
	Expected Count	10.4	8.6	19.0
	% within Sarana prasarana	73.7%	26.3%	100.0%
	% within PHBS di Sekolah	82.4%	35.7%	61.3%
	% of Total	45.2%	16.1%	61.3%
lengkap	Count	3	9	12
	Expected Count	6.6	5.4	12.0
	% within Sarana prasarana	25.0%	75.0%	100.0%
	% within PHBS di Sekolah	17.6%	64.3%	38.7%
	% of Total	9.7%	29.0%	38.7%
Total	Count	17	14	31
	Expected Count	17.0	14.0	31.0
	% within Sarana prasarana	54.8%	45.2%	100.0%
	% within PHBS di Sekolah	100.0%	100.0%	100.0%
	% of Total	54.8%	45.2%	100.0%

Chi-Square Tests

	Value	df	Asymp. Sig. (2-sided)	Exact Sig. (2-sided)	Exact Sig. (1-sided)
Pearson Chi-Square	7.039 ^a	1	.008		
Continuity Correction ^b	5.210	1	.022		
Likelihood Ratio	7.288	1	.007		
Fisher's Exact Test				.012	.011

Linear-by-Linear Association	6.812	1	.009		
N of Valid Cases ^b	31				

a. 0 cells (.0%) have expected count less than 5. The minimum expected count is 5.42.

b. Computed only for a 2x2 table

Case Processing Summary

	Cases					
	Valid		Missing		Total	
	N	Percent	N	Percent	N	Percent
Sanksi * PHBS di Sekolah	31	100.0%	0	.0%	31	100.0%

Sanksi * PHBS di Sekolah Crosstabulation

		PHBS di Sekolah		Total
		rendah	tinggi	
Sanksi	tidak ada	Count	10	11
		Expected Count	6.0	11.0
		% within Sanksi	90.9%	9.1%
		% within PHBS di Sekolah	58.8%	7.1%
		% of Total	32.3%	35.5%
	ada	Count	7	20
		Expected Count	11.0	20.0
		% within Sanksi	35.0%	65.0%
		% within PHBS di Sekolah	41.2%	92.9%
		% of Total	22.6%	64.5%
	Total	Count	17	31
		Expected Count	17.0	31.0
		% within Sanksi	54.8%	45.2%
		100.0%		

	% within PHBS di Sekolah	100.0%	100.0%	100.0%
	% of Total	54.8%	45.2%	100.0%

Chi-Square Tests

	Value	df	Asymp. Sig. (2-sided)	Exact Sig. (2- sided)	Exact Sig. (1- sided)
Pearson Chi-Square	8.957 ^a	1	.003		
Continuity Correction ^b	6.842	1	.009		
Likelihood Ratio	10.084	1	.001		
Fisher's Exact Test				.007	.003
Linear-by-Linear Association	8.668	1	.003		
N of Valid Cases ^b	31				

a. 1 cells (25.0%) have expected count less than 5. The minimum expected count is 4.97.

b. Computed only for a 2x2 table

FORMAT SEMINAR PROPOSAL

No	Uraian	Lengkap	
		Ya	Tidak
1	Persetujuan Pembimbing	✓	
2	Tanda Tangan Dekan dan Stempel basah	✓	
3	Surat Keputusan (SK) Pembimbing	✓	
4	Surat Pengantar Pengambilan Data Awal	✓	
5	Surat Pernyataan telah Telah mengambil Data Awal di Tempat Penelitian	✓	
6	Daftar Konsul	✓	
7	Format Telah Mengikuti Acara Seminar Proposal Mahasiswa/i lain yang asli	✓	
8	Foto Copy Halaman Buku Yang Di Jadikan Sebagai Teori	✓	

Verifikasi BM 18/11/15



Note :

- Harus di Verifikasi/Chek List oleh petugas

FORMAT SIDANG SKRIPSI

NO	URAIAN	LENGKAP	
		YA	TIDAK
1	Persetujuan Pembimbing	✓	
2	Tanda Tangan Dekan dan Stempel basah	✓	
3	Surat Keputusan (SK) Pembimbing	✓	
4	Daftar Konsul	✓	
5	Surat Pengantar Melakukan Penelitian	✓	
6	Surat Pernyataan telah melakukan Penelitian	✓	
7	Abstrak Indonesia & Inggris	✓	
8	Tabel Skor	✓	
9	Tabel Master	✓	
10	Hasil Olahan Data / SPSS	✓	
11	Foto Copy buku untuk Daftar Pustaka	✓	
12	Kuesioner Penelitian	✓	

Verifikasi Pj 7/12/19 : Mengetahui,
Akademik FKM USM
Penugas
Mu. W.
Buchanudah Sy.)



Note :

* Harus di Verifikasi/Chek List oleh petugas



UNIVERSITAS SERAMBI MEKKAH
FAKULTAS KESEHATAN MASYARAKAT
(FKM-USM)

Jl. T.Nyak Arah No. 204-208 Simpang Merah Jeluguk Telp. 0651.7552728 Fax. 0651.7552728 Banda Aceh Kode Pos 23114
Http : www.fkm.serambimekkah.ac.id – Email : fkm_usm@yahoo.com dan pejabatmasyarakat@serambimekah.com

98

Nomor : 0.01/342/FKM-USM/X/2019
Lampiran :
Perihal : *Permohonan Izin Pengambilan Data Awal*

Banda Aceh, 24 Oktober 2019

Kepada Yth,
Kepala Sd Negeri Lamkrak Kec. Simpang Tiga
Kab. Aceh Besar
di
Tempat

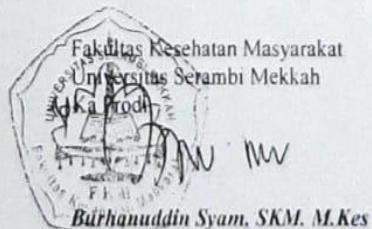
Dengan hormat, untuk memenuhi persyaratan menyelesaikan S-I Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Serambi Mekkah, mahasiswa yang tersebut namanya di bawah ini :

Nama : ***YENNI FAZERINA***
N P M : 1516010053
Pekerjaan : Mahasiswa/i FKM
Alamat : Desa Lamgugop Kec. Syiah Kuala
Banda Aceh

Akan mengadakan Pengambilan Data Awal dengan judul : ***Faktor - Faktor Yang Berhubungan Dengan Cakupan PHBS Pada SD Negeri Lamkrak Kabupaten Aceh Besar Tahun 2019***

Sehubungan dengan hal tersebut, bersama ini kami mohon keizinan agar yang bersangkutan dapat melaksanakan pengambilan/pencatatan Data Awal sesuai dengan judul Proposalsnya di Institusi Saudara.

Demikian, atas bantuan dan kerjasama yang baik kami ucapkan terima kasih.



Tembusan :
1. Ybs
2. Pertinggal



PEMERINTAH KABUPATEN ACEH BESAR
DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
SD NEGERI LAMKRAK

Jalan TgK .Hj. Fakihah Lamjame Lamkrak Kode Pos .23361

Lamjame Lamkrak, 07 November 2019

Nomor	:	422/112/SD/2019	Kepada Yth :
Lampiran	:	-	Ka. Prodi Fakultas Kesehatan
Perihal	:	<u>Telah Melakukan Pengambilan Data Awal</u>	Masyarakat Universitas Serambi Mekkah

Di –

Tempat

Dengan Hormat,

Sehubungan dengan surat dari kepala prodi FKM Universitas Serambi Mekkah Nomor : 0.01/342/FKM-USM/X/2019, Tanggal 24 Oktober 2019 Tentang **Pemohonan Izin Pengambilan Data Awal** untuk penelitian, maka dengan ini Kepala Sekolah Dasar (SD) Negeri Lamkrak Aceh Besar Menerangkan :

Nama : **Yenni Fazerina**
 NPM : 1516010053
 Prodi : Kesehatan Masyarakat

Telah Melakukan Pengambilan Data Awal di Sekolah Dasar (SD) Negeri Lamkrak Aceh Besar pada Tanggal : 07 November 2019, dengan judul skripsi : "Faktor – Faktor Yang Berhubungan Dengan Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat (PHBS) Di Sekolah Dasar (SD) Negeri Lamkrak Aceh Besar Tahun 2019".

Demikian surat ini kami buat untuk dapat dipergunakan seperlunya.





**UNIVERSITAS SERAMBI MEKKAH
FAKULTAS KESEHATAN MASYARAKAT
(FKM-USM)**

100

Jalan T.Nyak Arief No. 206-208 Simpang Metra Jelutong Telp. 0651.7552728 Fax. 0651.7552729 Banda Aceh Kode Pos 23114
Http : www.fkm.serambimekkah.ac.id - Email : fkm_usm@yahoo.com dan penjaminan@fkm.serambimekkah.ac.id

Nomor : 0.01/ **246** /FKM-USM/XI/2019
Lampiran :
Perihal : *Permohonan Izin Penelitian*

Banda Aceh, 28 November 2019

Kepada Yth,
Kepala SD Negeri Lamkrak Kec. Simpang Tiga
Kab. Aceh Besar
di

Tempat

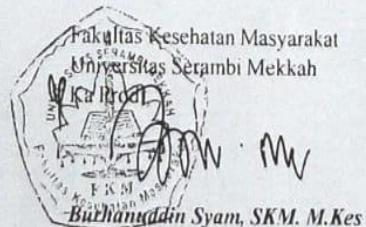
Dengan hormat, untuk memenuhi persyaratan menyelesaikan S-1 Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Serambi Mekkah, mahasiswa yang tersebut namanya di bawah ini :

Nama	: YENNI FAZERINA
N P M	: 1516010053
Pekerjaan	: Mahasiswa/i FKM
Alamat	: Desa Lamgugob Kec. Syiah Kuala Banda Aceh

Akan mengadakan Penelitian dengan Judul : *Faktor – Faktor Yang Berhubungan Dengan Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat (PHBS) Di Sekolah Dasar (SD) Negeri Lamkrak Aceh Besar Tahun 2019*

Sehubungan dengan hal tersebut, bersama ini kami mohon keizinan agar yang bersangkutan dapat diberikan perpanjangan waktu untuk melaksanakan pengambilan/pencatatan data sesuai dengan Judul Penelitian tersebut.

Demikian, atas bantuan dan kerjasama yang baik kami ucapkan terimakasih.



Tembusan :

1. Ybs
2. Pertinggal



PEMERINTAH KABUPATEN ACEH BESAR
DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
SD NEGERI LAMKRAK

Jalan TgK .Ht. Fakirin Lamjame Lamkrak Kode Pos .23361

Lamjame Lamkrak, 29 November 2019

Nomor : 422 //7/SD/2019
 Lampiran : -
 Perihal : Izin Penelitian

Kepada Yth :
 Ka. Prodi Fakultas Kesehatan
 Masyarakat Universitas
 Serambi Mekkah
 Di -

Tempat

1. Schubungan dengan surat Ka. Prodi Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Serambi Mekkah Banda Aceh, nomor : 0.01/216/FKM-USM/XI/2019 tanggal 28 November 2019 perihal **Permohonan Izin Penelitian** di SD Negeri Lamkrak Kabupaten Aceh Besar kepada mahasiswa :

Numa : **Yenni Fazerina**
 NPM : 1516010053

Judul Penelitian : Faktor – Faktor Yang Berhubungan Dengan Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat (PHBS) Di Sekolah Dasar (SD) Negeri Lamkrak Aceh Besar Tahun 2019.

2. Untuk maksud tersebut dari pihak kami Sekolah SD Negeri Lamkrak Aceh Besar, tidak menaruh keberatan dan membantu sepenuhnya dalam mengumpulkan data untuk penelitian yang bertempat di **SD Negeri Lamkrak Aceh Besar** dari Tanggal 29 November s/d 5 Desember 2019.
3. Demikian surat ini kami buat untuk dapat dipergunakan seperlunya.



LEMBARAN KENDALI BIMBINGAN

**PEMBIMBING UTAMA DAN PEMBIMBING KEDUA
UNTUK PENYUSUNAN SKRIPSI BAGI MAHASISWA
FKM UNIVERSITAS SERAMBI MEKKAH
TAHUN AKADEMIK 2018/2019**

**YAYASAN PEMBANGUNAN SERAMBI MEKKAH
FAKULTAS KESEHATAN MASYARAKAT
UNIVERSITAS SERAMBI MEKKAH
BANDA ACEH**

Lembaran Konsultasi Bimbingan Penulisan Proposal Skripsi dan Skripsi

Nama Pen.bimbing Utama	: Yenni Faraswati
Nama Mahasiswa	: 1516010053
NPM	: 1516010053
Judul Skripsi	: faktor-faktor yang berhubungan dengan MBS di sekolah dasar negeri Lamkar Aceh Besar Tahun 2019

No	Tanggal	Topik Materi yang Dikonsultasi	Materi Arahan Bimbingan	Paraf/Tanda Tangan Pembimbing
6/09 - 2019		Pola hidup sehat jadi		
5/10 - 2019		Revisi Judul	Revisi Judul	
		BAB I	BAB I	
		BAB II	BAB II	
		BAB III	BAB III	
		BAB IV	BAB IV	
1/11 - 2019		BAB I kuesioner	Rancangan Belakang Kuesioner & sesuilkannya	
7/11 - 2019		BAB I		
14/11 - 2019		Acc	Acc Seminar	

Lembaran Konsultasi Bimbingan Penulisan Proposal Skripsi dan Skripsi

Nama Pen.dibimbing	Kedua
Nama Mahasiswa	
NPM	
Judul Skripsi	
Dr. SAID USMANI, S.Pd, M.Kes	: Dr. Said Usmani, S.Pd, M.Kes
Yenni Farzina	: Yenni Farzina
1516010052	: 1516010052
Faktor-faktor yang mempengaruhi pengaruh press di sekolah dasar negri	: Faktor-faktor yang mempengaruhi pengaruh press di sekolah dasar negri
Lampung Aceh Besar Tahun 2019	: Lampung Aceh Besar Tahun 2019

No	Tanggal	Topik Materi yang Dikonsultasi	Materi Arahan Bimbingan	Paraf Taoda Taagao Pembimbang
16/11	-2019	Bab III Bab IV		
18/11	-2019	Daftar Pustaka	Sesuaikan Daftar Pustaka dengan Visi	
21/11	-2019	Disertakan Paper Point	Acc Supervisor	

Lembaran Konsultasi Bimbingan Penulisan Proposal Skripsi dan Skripsi

Nama Pen.dibimbing Utama	: Irmansyah, S.K.M., M.K.M
Nama Mahasiswa	: Yenki Farerina
NPM	: 151600053
Judul Skripsi	: faktor yang berhubungan dengan perilaku hidup sehat dan selar di sekolah dasar Negeri Lamtak Ambon Tahun 2019

No	Tanggal	Topik Materi yang Dikonsultasi	Materi Arahan Bimbingan	Paraf/Tanda
				Tangan Pembimbing
5/12 - 19		BAB V	2 Perkira tabel	A
			2 Verbalis Penulisan pembacaan tabel	
5/12 - 19		BAB VI	2 Masuk kean p-value di kesimpulan	A
5/12 - 19		ABSTRACT	2 lengkap kaitmat & ketin lengkap	A
7/12 - 19		Lampiran	2 lengkap kata mutiara	A
			2 lengkap biodata	
7/12 - 19			2 lengkap dokumentasi	A
7/12 - 19		Ade. J. Day		

**LEMBAR KENDALI BUKU/DAFTAR PUSTAKA
FAKULTAS KESEHATAN MASYARAKAT
UNIVERSITAS SERAMBI MEKKAH**

NO	JUDUL BUKU	LENGKAP	
		YA	TIDAK
1.	Dewi, A.N, 2015. Pengaruh Pemberian Pendidikan Kesehatan tentang Perilaku hidup bersih dan Sehat (PHBS) dengan Metode Ceramah terhadap Pengetahuan dan sikap pelajar di Pondok Pesantren Keluarga Yatim Muhammadiyah Surakarta. Program studi kesehatan masyarakat, Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Muhammadiyah Surakarta.	✓	
2.	Fadzly, J., 2017. perilaku Hidup bersih dan sehat Siswa Kelas VIII SMP Negeri 1 Bumizawa Kecamatan Tegali. Prodi Pendidikan Dasar, Kesehatan dan Rekreasi. fakultas Ilmu Kependidikan Universitas Negeri Yogyakarta.	✓	
3.	transisia, Situmor, 2019. Pengaruh pendidikan kesehatan terhadap pengetahuan dan sikap gunungan Pakai Sabun pada siswa SD Negeri 1G7 kota Palembang Tahun 2019. politeknik Kementerian Palembang Jurusan keperawatan.	✓	
4.	Irvandi, UFatin, Sutarni, 2016. Peran Sekolah dalam Mengembangkan Perilaku hidup sehat Pada siswa Sekolah dasar (Studi MATERI Situs di SD Negeri 6 Mataram Dan SD Negeri 11 Mataram Kota Mataram Nusa Tenggara Barat). Jurnal Pendidikan : Teori, Penelitian, dan Pengembangan Volume: 1 Nomor : 3 Bulan Naret Tahun 2016 Halaman : 492 - 498.	✓	
5.	Kementerian RI, 2011 . Pedoman Penilaian Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS). Kementerian Kesehatan RI, Sekretariat Jenderal . Jakarta .	✓	

LEMBAR KENDALI BUKU/DAFTAR PUSTAKA
FAKULTAS KESEHATAN MASYARAKAT
UNIVERSITAS SERAMBI MEKKAH

NO	JUDUL BUKU	LENGKAP	
		YA	TIDAK
6.	Kemenkes, 2011. Interaksi Suplemen, PHBS di Sekolah. Kementerian Kesehatan RI, Sekretariat Tendral. Jakarta.	✓	
7.	Kemenkes, 2016 - Pedoman UMUM Indonesia Sehat dengan Pendekatan Keluarga - Kementerian Kesehatan RI, Sekretariat Tendral. Jakarta.	✓	
8.	Kemenkes, 2017 - Promosi kesehatan di sekolah. Kementerian Kesehatan RI, Sekretariat Tendral. Jakarta.	✓	
9.	Kemenkes, 2018. Profil Indonesia Sehat 2019. Kementerian Kesehatan RI, Sekretariat Tendral. Jakarta.	✓	
10.	Kemenkes, 2018. Pedoman Pembinaan krida Bina Pilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) - Kementerian Kesehatan RI, Sekretariat Tendral. Jakarta.	✓	
11.	Kemen dikbud. 2019. Profil Sanitasi Sekolah Tahun 2019. Pusat Data dan Statistik Pendidikan dan Kebudayaan. Jakarta.	✓	
12.	Lina, P.H., 2016. Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) di korong Gadang Kecamatan Kurau Padang. Jurnal Gunung vol. 4, NO. 1 Juli 2016 : 92 - 103.	✓	
13.	Makmusr. Sugiana, Kittasih, 2017. Strategi Program kes Rilkesmas di Sekolah Dasar. Jurnal ILMU Kependidikan dan Keb. Baran vol. 8 No. 2 (2017) 107 - 119.	✓	
14.	Muhammad, 2016. Laporan Promosi Kesehatan "Menanamkan Budaya PHBS di Sekolah". Kepariwisataan Klinik Bidan ILMU Kesehatan Masyarakat Fakultas kedokteran Universitas Islam Indonesia. Yogyakarta.	✓	
15.	Notoatmaja, Soekidjo Prof. Dr. 2010. Metodeologi Penelitian. Jakarta : Rineka Dika.	✓	
16.	Notoatmaja, Soekidjo Prof. Dr. 2012. Promosi Kesehatan dan Ilmu Prilaku. Jakarta : Rineka Dika.	✓	

*LEMBAR KENDALI BUKU/DAFTAR PUSTAKA
FAKULTAS KESEHATAN MASYARAKAT
UNIVERSITAS SERAMBI MEKKAH*

NO	JUDUL BUKU	LENGKAP	
		YA	TIDAK
17.	Rachmawati : 2011 . Pengaruh Kebutuhan Penyalinan PBS Terhadap Pengakuan dan sikap Mencuci Tangan Pada Siswa Kelas V di SDN Bulukantil Surakarta . Program Studi D-IV Kependidikan, Fakultas Kedokteran, Universitas Sebelas Maret .	✓	
18.	Rorimpandey, Ratu, Tumurong, 2011 . Faktor-faktor yang berhubungan Dengan Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat (PBS) pada siswa Di SMP Negeri 2 Tompaso . Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Sam Ratulangi Manado.	✓	
19.	Sari, Widjanarko, Kusumawardhani, 2016 . Faktor-faktor yang Berhubungan Dengan Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat Sebagai Upaya Untuk Peningkatan Kualitas Kesehatan Siswa Di SD N Kusangtowo Kecamatan Karangrejo Kabupaten Demak . JURNAL KESKATAN MASYARAKAT (e-Journal) Volume 4, Nomor 3, Tgl 2016 (ISSN : 2356-3346).	✓	
20.	Saruer, M , 2016 . Pedoman Pelaksanaan PBS Di Sekolah.	✓	
21.	Selviana, Putra, Suwarni, Ruhama , 2018 . Determinan Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat Pada Siswa sd Muhammadiyah 1 Ban 3 Di kota Pontianak . Jurnal Publikasi Kesehatan Masyarakat Indonesia , vol 5 No. 2 , Agustus 2018 .	✓	

*LEMBAR KENDALI BUKU/DAFTAR PUSTAKA
FAKULTAS KESEHATAN MASYARAKAT
UNIVERSITAS SERAMBI MEKKAH*

Banda Aceh,
Pengars FKM - USM

John. Mr.
(Burhanuddin Sya)

**LEMBAR KENDALI PESERTA YANG MENGIKUTI
SEMINAR PROPOSAL**

HARI/TANGGAL	JUDUL PROPOSAL	MASALAH PENGETAHUAN	Prajoritasi Pengetahuan	MANAJAH PENGETAHUAN	Prajoritasi Pengembangan	TANDA TANGAN PEMBIMBING
KAMIS 23/2014 Alia	Faktor-faktor yang Dapat Mempengaruhi Dampak Kehilangan Sifat-sifat Teknik dan Kualitas Sisa Kayu Batang Tala di Kabupaten Aceh Besar Tahun 2013	<p>1. Mengapa tutupi bukti sisa kayu ?</p> <p>2. Apa yang variabel yang diambil ?</p> <p>3.</p>	<p>1. Mengapa memilih tanah MT untuk dijadikan Tempat.</p> <p>2. Mengapa harus mengambil teknologi tersebut untuk mencapai tujuan (GM).</p> <p>3. Adakah faktor-faktor yang mempengaruhi teknologi.</p>	<p>1. Mengapa memilih tanah MT untuk dijadikan Tempat.</p> <p>2. Mengapa harus mengambil teknologi tersebut untuk mencapai tujuan (GM).</p> <p>3. Adakah faktor-faktor yang mempengaruhi teknologi.</p>	<p>1. Mengapa memilih tanah MT untuk dijadikan Tempat.</p> <p>2. Mengapa harus mengambil teknologi tersebut untuk mencapai tujuan (GM).</p> <p>3. Adakah faktor-faktor yang mempengaruhi teknologi.</p>	<p>1. Mengapa memilih tanah MT untuk dijadikan Tempat.</p> <p>2. Mengapa harus mengambil teknologi tersebut untuk mencapai tujuan (GM).</p> <p>3. Adakah faktor-faktor yang mempengaruhi teknologi.</p>

Diketahui : 
Kemendikbud
Program Studi
Burhanuddin Syam, SKM, M.Kes

Banda Aceh, Kamis 23 Mei 2019
Mahasiswa Ybs

10

YENNI TAIERINP)

**LEMBAR KENDALI PESERTA YANG MENGIKUTI
SEMINAR PROPOSAL**

II. HARUTANGGAL	JUDUL PROPOSAL	MASALAH PENEMUAN	PENGARUH PENEMUAN	MASALAH PENGUJI II	PENGARUH PENGUJI	TANDA TANGGAL PEMBIMBING
31 - 10 - 2018	Pengaruh Karakteristik Bapak Istri terhadap Partisipasi dalam Peningkangan Kesehatan Jengkal di puskesmas Kecamatan Jonggol Kecamatan Jonggol Kabupaten Bogor pada tahun 2018	<p>① Dalam Proses Pengumpulan data dilakukan klasifikasi berdasarkan beberapa aspek:</p> <ul style="list-style-type: none"> - Tingkat pendidikan - Tingkat pengetahuan - Tingkat sikap - Tingkat tindakan <p>② Kuesioner yang di rumusan akan diberikan kepada responden setelah selesai.</p>	<p>① Mengakop Subjek tertarik untuk melakukannya dan mengakop pengetahuan tentang hal tersebut</p> <p>② Mengakop sikap dan tindakan</p>	<p>① Dalam Pengujian</p>	<p>Paruji Penguji</p> <p>(F)</p> <p>(F)</p>	<p>Paruji Penguji</p>

Diketahui :

Lectura Program Studi

(BURHANUDDIN SYAM, SKM, M.Kes)

Banda Aceh, 31 Oktober 2018
Mahasiswa Ybs

YEAR ONE

(γΕΝΝΙ ΦΑΣΕΡΙΝΔ)

112

**LEMBAR KENDALI PESERTA YANG MENGIKUTI
SEMINAR PROPOSAL**

TARİH/TANGGAL	JUDUL PROPOSAL	MASALAH PENEMUAN	Prajat Pengaji	MASALAH PENGUJI II	Prajat Pengaji	TANDA TANGAN
						PEMBIMBING
31 - 10 - 2018	Faktor - faktor yang berhubungan dengan perubahan imigrasi pada desa yang terdapat di perkemas kuta haro kecamatan laut Untuk kalibrasi eelh pasar tahun 2018			- kerja memiliki posseus - kerja tidak memiliki posseus - kerja tidak memiliki posseus - kerja tidak memiliki posseus	6	(A)

Digitized

Kewa Program Studies

(BURHANUDDIN SYAM, SKM, M.Kes)

DRAFT

Mahasiswa Yes

三

1700) 1927

Lampiran

JADWAL PENELITIAN

No	Jenis Kegiatan	Bulan/Tahun									
		Mei 2019	Juni 2019	Juli 2019	Agustus 2019	September 2019	Oktober 2019	November 2019	Desember 2019	Januari 2020	
1	Penyajian usulan										
	Persiapan :										
	- Perbaikan usulan										
	- Pengurusan izin										
	- Pengambilan data awal										
2	Penulisan proposal penelitian										
3	Seminar proposal										
4	Pengumpulan data/penelitian										
5	Manajemen data:										
	- Memasukan data										
	- Analisa data										
6	Penulisan laporan penelitian										
7	Sidang hasil akhir										
8	Perbaikan Skripsi										
9	Cetak skripsi (Jilid)										
10	Wisuda										

DOKUMENTASI



Tampak Lingkungan Sekolah



Tampak Lingkungan Sekolah

